

**NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM VIDEO “JOURNEY
OF RELIGION HABIB JA’FAR” PADA *CHANNEL*
YOUTUBE THE LEONARDO’S**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh :

Andri Aji Nugroho

1801026107

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Andri Aji Nugroho
NIM : 1801026107
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi Dakwah
Judul : Nilai Toleransi Beragama Dalam Video "Journey Of Religion Habib Ja'far" Pada Channel Youtube The Leonardo's

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Maret 2023

Pembimbing,



Adeni, S.Kom.I.MA

NIP. 19910120201903 1 006

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

SKRIPSI

**Nilai Toleransi Beragama dalam Video “Journey Of Religion Habib Ja’far” pada
Channel Youtube The Leonardo’s**

Disusun Oleh:

Andri Aji Nugroho

1801026107

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 April 2023 dandinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



H. M. Alfanzil, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji I



Dr. Hj. Siti Sholikhati, MA.

NIP. 19631017 199103 2 001

Sekretaris Sidang



Adeni, S.Kom.I, MA.

NIP. 19910120201903 1 006

Penguji II



Dr. H. Najahan Musyafak, MA.

NIP. 19701020 199503 1 001

Mengetahui, Pembimbing



Adeni, S.Kom.I, MA.

NIP. 19910120201903 1 006

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada 13 April 2023



Prof. M. H. Ilvax Supena, M.Ag.

NIP. 2000112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila dikemudian hari ditemukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 6 April 2023



Andri Aji Nugroho

NIM: 1801026107

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan pengikutnya.

Setelah melewati proses yang cukup lama, akhirnya penulisan Skripsi yang berjudul "*Nilai Toleransi Beragama Dalam Video "Journey Of Religion Habib Ja'far" Pada Channel Youtube The Leonardo's*" dapat terselesaikan. Tentu keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis sangat berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan bisa menjadi referensi untuk mahasiswa lain. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufik, MAg., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINWalisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi M.Ag., selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UINWalisongo Semarang yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani. Sekaligus wali dosen, yang telah memotivasi belajar untuk terus semangat. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu serta mengajarkan banyak hal terutama agar penulis senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.
4. Nilnan Nikmah, M.SI., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani.
5. Adeni, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk tetap memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih banyak telah memberikan banyak ilmu serta dukungan sehingga penulis

dapat menyelesaikan skripsi.

6. Segenap dosen dan seluruh staf serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
7. Segenap petugas perpustakaan fakultas, maupun universitas di UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.
8. Mamah, mamahku tercinta Mulyati, yang setiap saat dan setiap hari mendoakan kesuksesanku. Berkat dukungan serta ridhonya penulis bisa mencapai titik ini, terimakasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan dan dukungan yang telah diberikan.
9. Bapak, Tohiman yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi, terima kasih atas perjuangan serta pengorbananmu supaya bisa menguliahkan anakmu ini.
10. Adik, Bagas Aditya Permana, terima kasih telah menyemangati, mendukung, dan mendoakan saat mengerjakan skripsi.
11. Devi Larasati, terimakasih sudah menjadi *support system* dan tempat berkeluh kesah. Motivasi, dukungan serta semangat yang diberikan dapat menjadikan energi positif untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap keluarga besar KPI-A, B, C, D 2018, yang telah menjadi teman perjuangan selama kuliah. Khususnya keluarga besar KPI-C 2018 yang sudah menemani selama 4 tahun ini.
13. Segenap keluarga besar Walisongo TV, yang telah memberikan pengalaman organisasi maupun pengalaman dalam bidang *broadcasting*.
14. Teman-teman KKN Mandiri Pengakuan Kelompok 2021. Taufiq, Damar, Zainudin, Nurullah, Lutfi, Alaiki. Shofa, Julinar, Alful, Manarul, Pepih, Ainun, Dating, Hanum. Terima kasih sudah menyelesaikan KKN dengan baik dan mendapatkan pengalaman yang tidak bisa dilupakan.
15. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi. Una, Dinda, Zidan, dan Amoy. Terimakasih telah membbersamaiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Teman-teman Al-Barokah Production yang telah memberikan pengalaman singkat yang sangat berharga saat pembuatan film “Ulem” yang mewakili UIN Walisongo Semarang.
17. Segenap keluarga besar IMPP UIN Walisongo Semarang, yang sudah banyak memberikan pengalaman, ilmu, serta wawasan. IMPP menjadi salah satu tempat untuk pulang, saat sedang banyak masalah yang dihadapi.
18. Segenap keluarga besar angkatan 2018 IMPP UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan saran, motivasi, semangat dan tempat berkeluh kesah dalam mengerjakan skripsi ini.
19. Dan seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan, bantuan dan motivasinya.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga menjadi amal baik dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan memberikan referensi serta wawasan baru bagi pembaca. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan penelitian ini.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 3 April 2023

Penulis



Andri Aji Nugroho

NIM: 1801026107

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang penulis teliti. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Tohiman dan Ibu Mulyati berkat dukungan, bimbingan, dan semangat yang selalu diberikan selama proses penulisan skripsi ini telah memberikan motivasi besar bagi saya untuk terus maju dan dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Adikku tercinta, Bagas Aditya Permana. Saya ucapkan terima kasih kepada adik tercinta saya yang telah memberikan dukungan dan semangat yang besar selama proses penulisan skripsi
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
4. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Tidak ada yang salah dalam sebuah pilihan, yang salah adalah ketika kamu memilih sebuah pilihan tetapi mengeluh. Dan yang bodoh adalah ketika sudah mengeluh tidak mencoba pilihan lain.”

- Dzawin Nur -

ABSTRAK

Andri Aji Nugroho, 1801026107. Nilai Toleransi Beragama Dalam Video “*Journey Of Religion* Habib Ja’far” Pada *Channel Youtube* The Leonardo’s.

Program *Journey Of Religion* merupakan sebuah program dalam *Channel Youtube* The Leonardo’s yang dibuat untuk mengetahui bagaimana perspektif dan ajaran agama yang sebenarnya dengan mengundang narasumber dari tokoh-tokoh agama yaitu Islam, Hindu, Buddha, Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Program *Journey Of Religion* menggunakan konsep *talkshow* yang dipandu oleh Onadio sebagai host dan para tokoh agama sebagai narasumber seperti Habib Ja’far, Pendeta Yerry Pattinasarany, Bisku Zhuan Xiu, Romo Reynaldo Antoni, Ida Mas Dalem Segara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai toleransi beragama. Dalam video tersebut, Habib Ja’far mengungkapkan pentingnya nilai toleransi beragama dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama. Habib Ja’far memberikan contoh nyata toleransi beragama yang dipraktikkan di masyarakat dan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti mengucapkan hari raya kepada agama lain, membantu sesama dalam kegiatan keagamaan, memberikan kebebasan dalam beribadah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deksriptif. Metode dari pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi Krippendorf dalam buku Eriyanto dengan beberapa tahapan yakni unit sampel (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*) dan unit konteks (*context units*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai toleransi beragama yang terkandung dalam video *Journey Of Religion* Habib Ja’far yaitu (1) Mengucapkan hari raya kepada agama lain membuat iman kita lebih baik dan banyak orang yang lebih menghormati Islam (2) Jangan mudah mengkafirkan orang lain karena tidak semua orang non muslim harus disakiti (3) Dalam bermusik jika tidak sia-sia karena dapat membahagiakan orang lain maka itu boleh sekaligus berpahala (4) Kesalahpahaman yang terjadi dalam agama karena ada jarak antara Muslim dan Islam (5) Islam universal itu adalah *rahmatan lil’alamin* (6) Berkerudung ataupun tidak itu pilihan setiap orang dan pilihan itu adalah bagian dari perjalanan spiritual seseorang (7) Kekhawatiran Indonesia rentan terjadi perang itu mungkin terjadi karena gejala-gejalanya sudah ada. Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Habib Ja’far menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan menerima keberagaman dalam masyarakat.

Kata kunci : Nilai, Toleransi Beragama, YouTube

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II NILAI TOLERANSI BERAGAMA DAN MEDIA SOSIAL	
<i>YOUTUBE</i>	15
A. Nilai.....	15
B. Toleransi Beragama	16
1. Macam-Macam Toleransi.....	17
2. Toleransi Beragama dalam Islam	18

3.	Fungsi Nilai Toleransi Beragama.....	19
4.	Indikator Toleransi Beragama	20
C.	Media Sosial YouTube	23
1.	Perkembangan YouTube	23
2.	Karakteristik YouTube.....	24
3.	Fitur-Fitur YouTube.....	24
4.	Pengguna YouTube	26
5.	YouTube sebagai Media Dakwah	26
BAB III	VIDEO “JOURNEY OF RELIGION HABIB JA’FAR”	29
A.	Profil <i>Channel YouTube</i> The Leonardo’s	29
B.	Video dalam <i>Channel YouTube</i> The Leonardo’s bersama Habib Ja’far.....	30
1.	Face To Face With Onadio Leonardo – Habib Ja’far.....	31
2.	Selalu Gak Pernah Meleset Opini Habib Ja’far!!!.....	31
3.	Journey Of Religion : Habib Ja’far	31
C.	Program Journey Of Religion	32
D.	Journey Of Religion Habib Ja’far	33
E.	Temuan Data Nilai Toleransi Beragama dalam Video Journey Of Religion Habib Ja’far pada <i>Channel YouTube</i> The Leonardo’s.....	35
1.	Proses Sampling Data.....	35
2.	Pengkodean Data.....	39
BAB IV	ANALISIS NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM VIDEO JOURNEY OF RELIGION HABIB JA’FAR PADA <i>CHANNEL YOUTUBE</i> THE LEONARDO’S.....	44
A.	Mengakui Hak Orang Lain	44
B.	Menghormati Keyakinan Orang Lain.....	46

<i>C. Agree In Disagreement</i>	47
D. Saling Mengerti	49
E. Kesadaran dan Kejujuran	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel kode data yang telah ditemukan	40
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Video Pertama Yang Diunggah.....	29
Gambar 3.2 Video Habib Ja'far dalam <i>Channel YouTube</i> The Leonardo's..	31
Gambar 3.3 Program Journey Of Religion	33
Gambar 3.4 Video Journey Of Religion Habib Ja'far	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat dengan tingkat keberagaman yang sangat banyak. Ini dibuktikan dengan banyaknya suku, bahasa, dan budaya yang beragam. Keberagaman ini merupakan aset yang tidak dimiliki negara lain. Indonesia merupakan negara yang mengakui dan menghormati keberagaman. Bukti itu tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 mengenai Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis dan Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi bahwasanya negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya dan untuk beribadat menurut kepercayaan masing-masing.

Masyarakat Indonesia mampu hidup damai dan rukun, diantara keberagaman yang dimiliki karena dilandasi sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap mulia dalam menghadapi kebhinekaan yang hanya bisa muncul ketika mengakui dan menghormati perbedaan. Sikap dan perilaku toleransi mendorong perilaku yang baik terhadap keragaman dalam masyarakat. Ini adalah kunci untuk persatuan dan integritas yang lebih besar, dan dapat mencegah proses perpecahan masyarakat, dan negara. Munculnya kesadaran antarumat beragama yang diwujudkan secara toleran dapat meredam atau meminimalkan konflik (Casram, 2016: 191). Semua agama mengajarkan toleransi, dalam Islam dikenal dengan tasamuh. Toleransi meliputi toleran dengan sesama muslim maupun dengan non muslim. Toleransi dengan menghormati dan menghargai pemeluk agama lain serta tidak boleh memaksakan kepercayaan (Fitri, 2022: 134).

Keberagaman selain menjadi kekayaan, juga bisa menjadi sumber konflik. Peristiwa di Tanjung Balai, ketika 14 wihara Buddha dibakar dan seorang wanita berumur 40 tahun dijatuhi hukuman penjara 18 bulan karena menyampaikan keberatan secara terbuka terhadap pengeras suara masjid yang terjadi di Sumatera Utara pada Agustus 2018, (Abdillah Toha, 2020: 341). Peristiwa lainnya, ledakan bom di depan Gereja Katedral Makassar, terjadi pada Maret 2021 pukul 10.28 WITA.

Insiden itu dengan cepat menyebar melalui media massa dan media sosial. Pastor Wilhelmus Tulak dari Gereja Katedral Makassar mengatakan dua pengebom mendekati pintu masuk gereja dengan sepeda motor, ledakan cukup besar terjadi sesaat setelah ibadah misa kedua digelar dan terekam kamera CCTV di sekitar lokasi.

Acara Kebaktian Nasional Reformasi Gereja Tuhan yang berusia 500 tahun oleh Pendeta Steven Ton gagal karena ada penolakan organisasi Islam dengan tuduhan Kristenisasi pada tahun 2017. Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) menuding adanya tindakan pemurtadan karena memiliki agenda acara penyembuhan massal. Sedangkan panitia menolak dengan tegas tudingan tersebut (Juni Kriswanto, 2017).

Pada 25 Desember 2021, sebuah video dari halaman Facebook GPI Banjar Agung Tulang Bawang Lampung beredar di media sosial. Pada video tersebut memperlihatkan penganiayaan saat kebaktian Natal di GPI Tulang Bawang Lampung. Sekelompok orang memaksa menghentikan kebaktian Natal, mereka menanyakan soal perizinan gereja. Ada juga video warga setempat menyegel gereja dengan kayu. Permasalahan dengan cepat diselesaikan oleh jemaat, pendeta dan warga, dan disepakati bahwa akan ada kesempatan untuk merayakan tempat itu hingga 26 Desember 2021. (Ahmad Zuhad, 2021).

Kasus intoleransi juga terjadi saat bencana gempa Cianjur. Video yang diunggah oleh *Channel Youtube VIVA.CO.ID* yang menjelaskan mengenai pencopotan bantuan tenda yang memiliki label gereja oleh Ormas Garis ditempat pengungsian korban gempa Cianjur, Jawa Barat. Ormas Garis merupakan Gerakan Reformis Islam, dalam kejadian itu sejumlah orang melepas label yang bertuliskan identitas gereja tertentu yang tertempel di tenda pengungsian. (Syahdan Nurdin, 2022). Selain konflik yang banyak terjadi di daerah, kasus intoleransi juga kerap terjadi di sosial media. Salah satu penyebabnya karena krisis identitas, dimana individu atau kelompok merasa tidak dihargai dalam lingkungan sosialnya kemudian mencari pelarian di media sosial.

Banyaknya perubahan dalam berbagai bidang kehidupan disebabkan karena teknologi. Teknologi telekomunikasi dan informasi (TI) saat ini berkembang sangat cepat, teknologi telah menghilangkan masalah jarak dalam komunikasi dan Internet telah menjadi medianya. Tidak terkecuali dalam berdakwah, dakwah merupakan

kegiatan menyeru atau mengajak manusia ke jalan Allah SWT. Kini variasi aktivitas dakwah semakin beragam di era modern. Fenomena munculnya situs-situs Islam dan dakwah digital menuntut da'i dapat memenuhi kebutuhan informasi yang lebih daripada khalayak (Fabriar, 2022: 2). Pendakwah tidak lagi berdiri di mimbar dan mengenakan pakaian, sarung, dan peci. Namun dengan gaya yang nyentrik dengan mengenakan celana jeans, kemeja dan dengan tempat yang tidak biasa seperti di cafe, restoran, studio. Dengan hal-hal yang seperti itu bisa menarik anak milenial untuk mendengarkan dakwah mereka.

Nabi SAW dalam melakukan kegiatan dakwahnya, beliau melakukannya dengan 'tatap muka' dan 'penggunaan media' kepada masyarakat umum. Artinya Nabi Muhammad selalu menggunakan media berikut. Khotbah, *Qudwah Hasanah*, Cerita, Situasi Musim Haji, Relasi, Intelijen, Peperangan Bela Diri dan Perlindungan Dakwah (Kustadi, 2013: 39).

Saat ini dunia dakwah juga sudah mengikuti perkembangan zaman dan tidak lagi menggunakan cara konvensional. Keduanya memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Jika berdakwah melalui media konvensional, harus secara langsung terjun ke masyarakat dan berinteraksi dengan jamaah dengan sasaran yang terbatas, tetapi jika berdakwah melalui *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Whatsapp*, *YouTube*, dan banyak platform lainnya. Sasarannya sangat luas, berasal dari kalangan yang berbeda, dan sangat fleksibel dalam hal waktu. Bisa kapan dan dimana saja, tetapi tidak bisa berinteraksi langsung dengan jamaah. Dakwah masa kini kiranya akan lebih berhasil apabila dalam kegiatannya disertai usaha-usaha perbaikan hidup dan peningkatan kehidupan para *mad'u*-nya.

Pada dasarnya, seluruh umat Islam adalah da'i yang membawa pesan dakwah dan dapat dibagi menjadi dua golongan: 1) muslim mukallaf (dewasa) dengan kewajiban menyampaikan dakwah walau satu ayat, 2) muslim mutakhasis (memiliki keahlian khusus) dalam bidang agama Islam. Golongan mutakhasis adalah golongan orang yang memiliki ilmu agama lebih banyak dan lebih berkewajiban menyebarkan pesan-pesan dan syariat Islam karena ilmunya tersebut (Hafniati, 2020: 95).

Para penganut Islam telah banyak melakukan berbagai kegiatan dakwah semampunya. Dampak yang timbul bagi kalangan intern umat berupa pembinaan,

sedangkan untuk kalangan ekstern masih minimnya perolehan informasi tentang Islam yang sebenarnya. Namun demikian dikalangan orang banyak, terutama kaum cendekiawan, kini Islam menjadi lebih terang, sehingga sedikit demi sedikit mereka mengakui kebenaran agama Islam, dan berkat bimbingan Allah pula mereka memilih Islam sebagai agamanya (Kustadi, 2013: 68).

Manusia saat ini tidak bisa dilepaskan dari keberadaan media komunikasi yang sekarang sudah menjadi sebuah kebutuhan. Oleh sebab itu, banyak bermunculan sarana komunikasi yang diharapkan mampu mempercepat proses penyebaran informasi. Media massa merupakan salah satu bentuk sarana komunikasi yang paling efektif dewasa ini dalam mensosialisasikan berbagai informasi ke masyarakat. Media massa menjadi salah satu ujung tombak bagi percepatan penyebaran informasi bagi masyarakat (Fabriar, 2014: 71).

Termasuk *YouTube* yang kini menjadi salah satu alat dakwah, awalnya *YouTube* adalah sebuah situs untuk membagikan video yang dibuat oleh 3 mantan karyawan PayPal. Anak perusahaan global Google Inc yang berdiri pada 14 Februari 2005. *YouTube* menjadi media yang menyediakan informasi dalam bentuk video. Seseorang yang sering membuat konten di *platform YouTube* biasa disebut *youtuber*, dimana penghasilan *youtuber* ini didapatkan dari iklan (*Google AdSense*). Semakin banyak sebuah video ditonton semakin banyak pula penghasilan yang akan didapat, karena iklan yang ditayangkan sesuai dengan jumlah penonton video tersebut. Di *YouTube* semua orang bisa mengunggah video apa saja dan tidak terbatas yang bisa dilihat oleh seluruh dunia jika mempunyai akun yang sudah terdaftar. Video yang diunggah juga ada beberapa macam seperti konten video yang dibuat oleh pengguna, klip TV, video klip lagu, serta video blog atau dikenal dengan vlog.

Sesuai dengan laporan *We Are Social*, terdapat 2,56 miliar pengguna platform tersebut sampai Januari 2022. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, per 31 Desember 2021, penduduk muslim Indonesia sebesar 237,53 juta jiwa. *YouTube* memiliki 139 juta pengguna di Indonesia pada awal 2022, menurut pembaruan sumber periklanan Google. Angka ini menunjukkan bahwa jangkauan *YouTube* pada tahun 2022 akan mewakili lebih dari 50% dari total penduduk Indonesia (Andi Dwi Riyanto, 2022). Dilihat dari jangkauan *YouTube* saat ini

sangatlah cocok untuk berdakwah karena bisa menjangkau banyak kalangan terutama dari kalangan milenial.

Leonardo Arya atau yang biasa dikenal dengan Onadio Leonardo merupakan seorang musisi dan juga aktor. Akun *Instagram* dengan nama @onadioleonardo_official dimana pada Oktober 2022 memiliki jumlah pengikut sebanyak 787 ribu orang. Selain menjadi musisi dan aktor Onadio sekarang juga menjadi konten kreator di *YouTube* yang memiliki 846 ribu *subscriber* pada Oktober 2022 dan mulai bergabung dengan *YouTube* sejak 1 November 2016. *Channelnya* yang bernama The Leonardo's kerap melakukan kolaborasi dengan artis, komika, tokoh-tokoh agama, dan seseorang yang memiliki cerita menarik. *Channel* ini sudah banyak membuat konten dan memiliki beberapa kategori, yaitu Tiba-Tiba Ramadhan, *Journey Of The Candidate*, Dendong Yuk Nek, Onad Si Captain Gokil, Berita Berita Kureng, *Journey Of Life*, *Lyon*, *Reunion*, Onad *Supercar*, Bulu Kuduk, Video Blog, Onad *Talk's*, *Music*, The Leonardo's, *Journey Of Religion*, *Journey Of Life Season 2*.

Kategori *Journey Of Religion* memiliki beberapa video yang dikhususkan untuk mewawancarai para tokoh-tokoh agama. Dalam kategori ini Onadio tidak hanya mewawancarai satu agama saja, tetapi semua agama yang diakui di Indonesia, diantaranya agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, serta Buddha. Peneliti memilih video Onadio yang mewawancarai tokoh Islam yaitu Habib Ja'far yang dikenal dengan pendakwah yang sering membahas tentang toleransi. Video tersebut telah ditonton sebanyak 2,7 juta penonton, dengan jumlah 86 ribu like serta 7,8 ribu komentar yang tayang pada 28 Juli 2021. Video ini paling banyak ditonton dibandingkan dengan video yang lainnya dalam kategori *Journey Of Religion*. Kemudian penelitian terdahulu yang membahas toleransi beragama bersama Habib Ja'far memang sudah banyak dilakukan akan tetapi belum ada yang membahas toleransi beragama Habib Ja'far bersama dengan Onadio Leonardo.

Onadio memiliki keunikan dan jiwa toleransi yang sangat tinggi. Dibuktikan dengan konten yang berhubungan dengan agama, yang mana Onadio sendiri beragama Kristen Katolik. Dalam konten video di *Channel YouTube*-nya ingin mengetahui perspektif semua agama yang terdapat di Indonesia serta tidak

menyudutkan dengan pertanyaan yang ditanyakan, konten video tersebut mengarah seputar bagaimana pertanyaan Onadio selaku non Islam terhadap tokoh agama Islam. Untuk agama Islam sendiri Onadio mewawancarai Habib Ja'far yang merupakan habib yang lahir di Bondowoso 33 tahun lalu yang sekarang sedang digandrungi milenial karena dakwahnya yang berbeda. Dia merupakan seorang penulis buku dan juga pendakwah, dengan penampilannya yang sangat berbeda dengan Habib yang lainnya menjadikan Onadio Leonardo tertarik untuk mewawancarai Habib Ja'far.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar dikenal sebagai penceramah muda dengan ceramah yang mudah dipahami, banyak dari kalangan anak muda yang mendengarkan ceramahnya. Kedekatannya dengan anak muda di tunjukkan melalui media sosial seperti *Instagram* dan *YouTube* miliknya, Habib Ja'far mendekatkan diri ke kalangan anak muda salah satunya dengan cara berkolaborasi dengan *public figure* yang sedang digandrungi anak muda seperti para *stand up comedian*.

Onadio Leonardo ingin mengetahui bagaimana perspektif Islam menurut Habib Ja'far. Gambaran umum dari tayangan ini membahas tentang hal yang sering diperdebatkan dikalangan umat muslim itu sendiri maupun hal yang sering dipertanyakan oleh non muslim, seperti mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain, anggapan bahwa musik itu haram, hukum memakai kerudung bagi perempuan, banyak orang dengan mudah mengkafirkan orang, penyebab adanya bentrok dalam agama. Habib Ja'far juga kerap membuat konten dengan *YouTuber*, selain itu juga membuat konten dengan tokoh agama lain seperti Pendeta Yerry Pattinasarany dan Bisku Zhuan Xiu serta memiliki *channel YouTube* sendiri yaitu Jeda Nulis yang sudah memiliki 960.000 *subscriber* pada Oktober 2022.

Habib Ja'far sering kali mengedukasi pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di beberapa konten videonya. Menurutnya, sampai titik dimana ada Pendeta dan Habib duduk bersama itu tidak lagi *viral*, karena merupakan sesuatu yang sudah biasa jadi dianggap toleransi biasa. Jika itu masih *viral* itu artinya masih luar biasa.

Toleransi dapat dimulai dari lingkungan sekitar dan toleransi itu hadir dalam pikiran dan hati setiap manusia yang tidak ada batasnya, pembatasnya adalah loyalitas terhadap suatu agama yang menyebabkan adanya batasan secara hukum.

Kemampuan Habib Ja'far dalam membahas tentang toleransi sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan karena dalam pembahasannya mudah dipahami, berhubungan dengan zaman sekarang seperti keresahan para anak muda, disisipkan komedi dalam pembahasannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan dikaji oleh peneliti yaitu apa nilai toleransi yang terkandung pada video *Journey Of Religion* Habib Ja'far pada *Channel YouTube The Leonardo's*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai toleransi yang terkandung dalam video *Journey Of Religion* Habib Ja'far pada *Channel YouTube The Leonardo's*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu literatur penelitian sejenis. Selain itu, dimaksudkan untuk memberikan wawasan akademik serta menjadi referensi bagi jurusan komunikasi penyiaran Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan media dan membangun dakwah yang lebih efektif. Para *da'i* dapat melakukan pendekatan kepada *mad'u* dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing *mad'u*.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang toleransi beragama juga belum banyak di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. Namun penelitian tentang toleransi beragama sudah banyak dilakukan oleh peneliti diluar Universitas Islam Negeri Walisongo, tetapi masih banyak aspek yang bisa diteliti tentang toleransi beragama.

Dalam masyarakat Indonesia yang multibudaya, sikap keberagaman eksklusif yang hanya mempercayai kebenaran serta keselamatan secara sepihak, dapat mengakibatkan gesekan antar agama. Oleh karena itu, toleransi beragama merupakan

jalan tengah di antara keragaman Indonesia. Selain itu, penelitian lain yang dapat digunakan untuk tinjauan pustaka pada penelitian ini yaitu :

Pertama, penelitian Ahmad Rifky Azizi yang berjudul “Materi Toleransi Umat Beragama dalam *Channel YouTube* Jeda Nulis” (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi materi toleransi beragama di *Channel YouTube* Jeda Nulis dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam metode pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini, menemukan materi tentang toleransi beragama di *Channel YouTube*. Ada tujuh episode atau video berisi materi toleransi beragama dengan indikator: 1) mengakui hak orang lain 2) menghargai keyakinan orang lain 3) *agree in disagreement* 4) saling memahami 5) pengakuan dan kejujuran. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian serta metode yang dipergunakan.

Kedua, penelitian Putri Magalena "Analisis Wacana Pesan Toleransi Dalam Tayangan Program “*Muslim Travelers*” di *Channel YouTube* Netmediatama" (Salatiga: Institut Agama Islam Nasional Salatiga, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana toleransi beragama yang dilihat dengan analisis teks, konteks sosial, dan kognisi sosial pada program “*Muslim Travelers*” dalam *Channel YouTube* Netmediatama. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kebanyakan agama yang dianut oleh masyarakat cenderung non-Muslim, meskipun sikap toleransi yang berbeda mungkin telah mampu diterapkan di negara ini. Penelitian Magalena fokus pada tayangan "*Muslim Travelers*" di *Channel YouTube* Netmediatama. Namun, kedua penelitian ini juga memiliki kesamaan dari subjek penelitian yaitu dari *YouTube*.

Ketiga, penelitian oleh Mega Fitria Ningsih dengan judul “Pesan Toleransi Beragama dalam Film Pendek *Living With Muslims*” (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021). Tujuan penelitian ini untuk menemukan serta menganalisis toleransi beragama pada film pendek *Living With Muslim*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data berasal dari cuplikan video *Living With Muslim* dengan menangkap beberapa gambar adegan yang kemudian digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini tidak hanya

memberikan wawasan tentang kehidupan nyata sebagian umat Islam, tetapi juga menimbulkan pengetahuan baru bagi non-Muslim. Ada perbedaan dalam penelitian yang penulis teliti. Dengan kata lain, penelitian yang penulis selidiki berfokus pada konten *YouTube*, sedangkan penelitian Mega Fitria Ningsih berfokus pada film pendek. Kedua penelitian ini serupa karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam hal metodologi penelitian.

Keempat, penelitian oleh Anas Fathurrohman dengan judul “Nilai-Nilai Islam Moderat pada *Channel YouTube* Pemuda Tersesat” (Purwokerto : Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifudin Zuhri, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Islam moderat pada *Channel YouTube* Pemuda Tersesat. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis van Dijk, yaitu analisis wacana dengan pendekatan kognitif sosial, untuk mengembangkan proses pembuatan teks untuk mengkonstruksi wacana nilai-nilai Islam moderat pada media sosial *YouTube* untuk *Channel YouTube* Pemuda Tersesat dengan metode dokumentasi serta wawancara untuk melengkapi sebuah data yang akan diteliti. Hasil penelitian tersebut mencakup enam video yang mendemonstrasikan praktik wacana dengan nilai-nilai Islam moderat. Diukur dari segi kognisi sosial, menunjukkan bahwa kesadaran mental Habib Jafar menyampaikan pesan tentang nilai-nilai Islam moderat. Habib Jafar memiliki kapasitas keilmuan yang memadai untuk menjadi da'i yang kredibel, dilihat dari konteks sosialnya. Penelitian ini berbeda dengan yang penulis teliti yaitu pada penelitian yang penulis susun memiliki fokus penelitian pada nilai toleransi beragama sedangkan pada penelitian Anas Fathurrohman memiliki fokus penelitian pada nilai-nilai Islam moderat. Namun, terdapat persamaan antara yang penulis teliti dengan penelitian oleh Anas Fathurrohman dari objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti di *Channel YouTube*.

Kelima, penelitian oleh Ani Ni'matul Khusna dengan judul “Representasi Toleransi Antarumat Beragama dalam Channel YouTube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021). Analisis yang digunakan yaitu semiotika Charles Sanders Pierce dalam mengetahui bagaimana representasi unsur toleransi antarumat beragama di Channel YouTube Deddy Corbuzier. Metode penelitian yang digunakan yaitu

kualitatif dengan pendekatan semiotik. Hasil penelitian ini menyatakan dialog Deddy dan Gus Miftah di Channel YouTube Deddy Corbuzier berimplikasi pada toleransi antar pemeluk agama dalam hal kebebasan beragama, menghargai keberadaan agama lain, dan menerima perbedaan pendapat. Hasil penelitian ini memiliki makna toleransi yang ingin disampaikan Gus Miftah kepada publik dalam bentuk pengalaman pribadinya dengan narasi yang tidak menghakimi.

Dari penelitian terdahulu, memiliki objek dan subjek penelitian yang berbeda-beda. Objek penelitiannya seperti materi toleransi beragama, analisis wacana pesan toleransi, pesan toleransi beragama, nilai-nilai islam moderat, representasi toleransi antarumat beragama. Sedangkan dari subjek penelitiannya dari konten video YouTube, program tayangan dan film pendek. Peneliti memilih referensi penelitian tersebut karena dari segi objek maupun subjek mirip dengan penelitian yang akan diteliti, objek penelitiannya yaitu nilai toleransi beragama dan subjek penelitiannya yaitu konten video YouTube.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian yang dilakukan secara rinci dan mendalam untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau keadaan pada tempat tertentu dalam bentuk narasi (Hilmi, Mustofa 2022: 237).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, tujuannya untuk menguraikan deskripsi mengenai subjek penelitian dengan berdasarkan pada variabel dari kelompok subjek yang telah diteliti (Eriyanto, 2011: 47). Pendekatan ini dilakukan sebagai pendukung dalam penelitian penelitian untuk mengetahui nilai toleransi dalam video Journey Of Religion Habib Ja'far di *Channel YouTube The Leonardo's*.

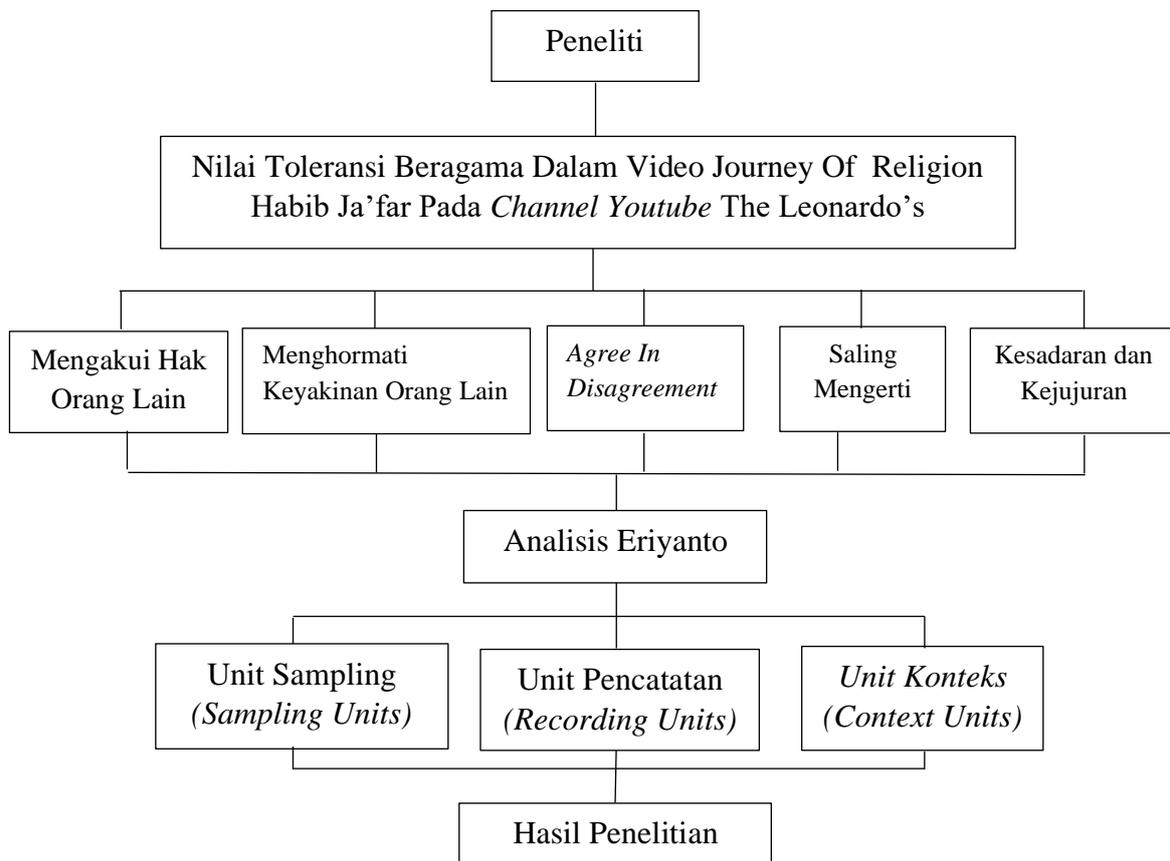
2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memperjelas dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Nilai adalah keyakinan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kehidupan seseorang. Dengan menerapkan aturan atau norma yang berlaku sebagai acuan untuk kehidupan yang lebih baik. Toleransi beragama dapat

diartikan sebagai memberikan kebebasan kepada sesama manusia dan masyarakat lainnya untuk menjalankan keyakinannya dan mengatur kehidupannya sendiri, agar tidak berlawanan dengan syarat-syarat terciptanya ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat.

Indikator toleransi beragama yang akan digunakan ada enam indikator, yaitu: 1) mengakui hak orang lain, 2) menghormati keyakinan orang lain, 3) *agree in disagreement*, 4) saling mengerti, 5) kesadaran dan kejujuran, 6) falsafah pancasila. Tetapi pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan lima dari enam indikator toleransi beragama karena dalam video “Journey Of Religion Habib Ja’far” tidak ada pembahasan mengenai falsafah pancasila. Peneliti menggunakan lima indikator yang relevan dengan objek dan subjek penelitian yang peneliti lakukan, yaitu: 1) mengakui hak orang lain, 2) menghormati keyakinan orang lain, 3) *agree in disagreement*, 4) saling mengerti, 5) kesadaran dan kejujuran. Kelima indikator ini digunakan untuk menemukan nilai toleransi beragama yang ada dalam video “Journey Of Religion Habib Ja’far”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu video yang berjudul “Journey Of Religion Habib Ja’far” pada *Channel Youtube* “The Leonardo’s”.



3. Sumber Data

Sumber data primer yang didapat dalam penelitian ini yaitu konten video berjudul *Journey Of Religion* Habib Ja'far pada *Channel YouTube* The Leonardo's yang diunggah pada 28 Juli 2021 dengan jumlah 84 ribu like serta 7,8 ribu komentar dan penonton sebanyak 2,6 juta (September 2022). Jumlah penonton, *like* serta komentar yang banyak menunjukkan bahwa video yang di unggah tersebut disukai oleh pengguna *YouTube*. Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan, peneliti mengkaji video tersebut mulai dari menit ke 2 sampai menit ke 54, kemudian dipilih informasi yang diperlukan untuk penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data sebagai penunjang penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui semua data yang sudah diunggah di *Channel YouTube* The Leonardo's. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi seperti *screenshot* atau *download* konten video yang akan diteliti untuk selanjutnya dianalisis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data disertai dengan pengumpulan data yang semestinya dilakukan dipenelitian kualitatif, tujuannya untuk mencocokkan data yang telah didapat dari hasil penelitian. Dalam analisis data, terdapat proses kategori, penataan, manipulasi, serta meringkas data untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah (Samsu, 2017: 103).

Penelitian ini menggunakan analisis isi Krippendorff dalam buku Eriyanto yang akan membedah konten video berjudul *Journey Of Religion : Habib Ja'far*. Mengutip pendapat dari Krippendorff dalam buku Eriyanto, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011: 15). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unit analisis semantik. Peneliti akan mengidentifikasi kata, kalimat dari ungkapan, pernyataan atau pendapat yang merujuk pada nilai toleransi beragama yang disampaikan oleh Onadio Leonardo serta jawaban dari Habib Ja'far

menggunakan indikator toleransi beragama. Kemudian, mendeskripsikan data yang sudah didapat sesuai dengan analisis isi Krippendorff dalam buku Eriyanto.

Analisis isi sebagai teknik penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang dapat ditiru (*replicable*) dan data yang valid dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai teknik penelitian, analisis isi melibatkan prosedur khusus dalam memproses data ilmiah (Arafat, 2018: 33).

Eriyanto dalam analisis isi merumuskan beberapa unit analisis, secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu :

- a. Unit Sampel (*Sampling Units*) adalah proses yang peneliti lakukan untuk mengambil sampel-sampel berupa pernyataan yang mengandung toleransi. Dalam penelitian ini unit sampelnya yaitu ungkapan, pernyataan dari Habib Ja'far disampaikan pada video "Journey Of Religion Habib Ja'far".
- b. Unit Pencatatan (*Recording Units*) adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content analysis*) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen, bagian ini harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan. Unit pencatatan dalam penelitian ini adalah semua informasi yang mengandung toleransi beragama dalam video Journey Of Religion Habib Ja'far.
- c. Unit Konteks (*Context Units*) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan. Dalam penelitian ini unit konteks yang diberikan peneliti yaitu penggambaran toleransi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Pedoman penulisan skripsi disesuaikan dengan teknik penulisan yang digunakan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bagian awal
Bagian awal berisi bagian judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, persembahan, halaman motto, halaman abstraksi, dan daftar isi.

2. Bagian isi disusun menjadi lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama memuat tentang latar belakang yang menjadi dasar masalah yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : NILAI TOLERANSI BERAGAMA DAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE

Bab kedua memuat tentang kerangka teori yang menjadi dasar pemikiran untuk menjelaskan variabel dalam penelitian, seperti nilai, toleransi beragama, dan *YouTube*.

BAB III : VIDEO “JOURNEY OF RELIGION HABIB JA’FAR”.

Bab ketiga memuat tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi profil, tujuan dan aktivitas Channel YouTube “The Leonardo’s” dan penjabaran mengenai isi video “Journey Of Religion Habib Ja’far”.

BAB IV : ANALISIS NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM VIDEO JOURNEY OF RELIGION HABIB JA’FAR PADA CHANNEL YOUTUBE THE LEONARDO’S

Bab keempat peneliti menganalisis tentang nilai toleransi beragama dalam video “Journey Of Religion Habib Ja’far” pada *Channel YouTube* “The Leonardo’s”.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima memuat tentang kesimpulan dari penelitian ini, saran, kata penutup, daftar pustaka.

BAB II

NILAI TOLERANSI BERAGAMA DAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*

A. Nilai

Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat dengan tingkat keberagaman yang sangat banyak. Ini dibuktikan dengan banyaknya suku, bahasa, dan budaya yang beragam. Keberagaman ini merupakan aset yang tidak dimiliki negara lain. Indonesia merupakan negara yang mengakui dan menghormati keberagaman. Bukti itu tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 mengenai Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis dan Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi bahwasanya negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya dan untuk beribadat menurut kepercayaan masing-masing.

Nilai secara etimologi berarti *value*. Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai artinya harga (dalam arti taksiran harga). Ada beberapa perbedaan dalam interpretasi nilai-nilai. Perspektif yang berbeda dalam memahami makna dan pemahaman nilai bergantung pada ahli yang memaknai nilai itu sendiri. Karena semua persepsi berlandaskan pada perspektif teoretis, empiris, serta analitis.

Sedangkan secara terminologi, pengertian nilai menurut beberapa pendapat ahli sebagai berikut: Menurut Mulyana, nilai adalah acuan serta keyakinan dalam mengambil keputusan. Nilai merupakan hal-hal yang diharapkan dapat menuntun pada perilaku manusia (Mulyana, 2004: 11). Pendapat lain, menurut Soerjono Soekanto, nilai adalah konsep abstrak yang ada pada manusia, dan nilai adalah sesuatu yang dianggap baik ataupun buruk. Nilai-nilai yang baik menjadi simbol kehidupan dan meningkatkan integritas sosial. Jika tidak, nilai buruk akan mempengaruhi konflik. Pandangan lain, menurut Steeman, Nilai merupakan sesuatu yang memberikan sebuah makna hidup dan memberikan dasar, titik tolak serta tujuan hidup. Nilai merupakan hal-hal yang memotivasi orang untuk bertindak. Nilai lebih

dari sekedar keyakinan, mencakup bagaimana pola pikir serta perilaku (Adisusilo, 2012: 56).

Dengan demikian nilai adalah keyakinan dalam keputusan untuk membuat pilihan yang akan meningkatkan kehidupan seseorang. Menerapkan aturan atau norma sebagai acuan untuk kehidupan yang lebih baik.

B. Toleransi Beragama

Toleransi beragama secara bahasa terdiri dari dua suku kata, yakni kata toleransi dan kata beragama. Toleransi atau toleran berasal dari kata bahasa Inggris “*Tolerance*” yang artinya membiarkan, sedangkan beragama merupakan sebuah prinsip yang mendukung kebebasan individu ataupun masyarakat untuk mengimplementasikan agama maupun kepercayaan pada ruang pribadi maupun publik. Istilah toleransi merujuk pada sikap yang terbuka, lapang dada, sukarela, serta kelembutan. Toleransi diartikan sebagai suatu sikap yang memberikan hak penuh pada orang lain untuk menyatakan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut salah atau berbeda (Zuhairi, 2017: 161). Toleransi merupakan konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghargai dan kerjasama antara kelompok masyarakat dengan beragam perbedaan. Maka dari itu, toleransi merupakan sikap yang sangat penting karena merupakan tindakan yang menghormati keragaman latar belakang, pandangan, dan kepercayaan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mendefinisikan toleransi sebagai sikap saling menerima, serta menghormati di antara keragaman budaya, kebebasan berekspresi serta kemanusiaan. Toleransi ini harus ditopang oleh suatu pengetahuan yang luas, keterbukaan, dialog, kebebasan berpikir serta kebebasan beragama. (Zuhairi, 2017: 162).

Pengertian toleransi menurut para ahli yaitu 1) Menurut Tillman, toleransi yaitu sebuah sikap untuk saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan untuk kedamaian. 2) Menurut Max Isaac Dimont, toleransi adalah sikap mengakui perdamaian dan tidak menyimpan dari norma-norma yang diakui dan berlaku. 3) Menurut Friedrich Heiler, toleransi merupakan sikap seseorang yang mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai setiap pemeluk agama tersebut. Toleransi juga berarti memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinan

mereka dan menentukan hidup mereka sendiri, dan sikapnya tidak melanggar atau bertentangan dengan kondisi untuk menciptakan ketertiban serta kedamaian di masyarakat (Hasyim, 1978: 22).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) toleransi dapat diartikan dengan sifat ataupun sikap toleran, mendiamkan, membiarkan. Pada ajaran Islam, terdapat istilah toleransi "*tasamuh*" yang merupakan etika sosial yang harus dipegang oleh setiap umat muslim dalam membangun dan membina toleransi terhadap perbedaan, baik dalam hal agama maupun kebudayaan dan masalah kemasyarakatan.

Ada dua model toleransi. Pertama, toleransi pasif, yaitu sikap dalam menerima sebuah perbedaan sebagai fakta. Kedua, toleransi aktif untuk berinteraksi dengan orang lain dalam perbedaan. Toleransi aktif adalah ajaran dari seluruh agama. Esensi Toleransi merupakan hidup berdampingan secara damai serta saling menghargai keberagaman (Rosalina, 2015).

Toleransi beragama yang dipraktikkan secara sadar mengarah pada sikap inklusif di antara umat beragama. Sikap ini mengandaikan bahwa agamanya sendiri adalah benar, akan tetapi menyisakan ruang untuk mengatakan kebenaran agama lain yang dipercayai orang sebagai kebenaran. Sikap inklusif umat beragama dapat menghancurkan sikap radikal serta eksklusif umat beragama, menimbulkan paham rasis dan ekstremisme, bahkan terorisme terhadap umat berbeda agama (Casram, 2016: 191).

1. Macam-Macam Toleransi

Pentingnya sikap toleransi mencegah konflik dan perpecahan antara individu dan kelompok. Toleransi sendiri memiliki beberapa macam, diantaranya :

a. Toleransi politik

Toleransi politik berarti setiap individu dapat menghormati dan menghargai pendapat politik orang lain. Toleransi ini menekankan bagaimana masing-masing pihak saling menghargai, menghormati dan melindungi hak-hak politik pihak lain.

b. Toleransi agama

Toleransi agama yaitu sikap menghormati serta menghargai adanya perbedaan agama. Toleransi beragama mencakup saling menghormati hak semua orang untuk memilih agama dan beribadah menurut keyakinannya.

c. Toleransi budaya

Indonesia mempunyai banyak sekali ragam budaya, dengan toleransi setiap individu menghormati dan memandang sama rata budaya lain, tidak ada sikap yang dapat merendahkan antarbudaya, suku, maupun ras (Ridwan Effendi, 2021: 46-47).

2. Toleransi Beragama dalam Islam

Toleransi antar umat beragama dilandasi oleh pemikiran. Menurut prinsip-prinsip hukum Islam, yang paling penting adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an serta Hadis yang benar mengenai kebebasan beragama. Dalam Islam yang membahas tentang toleransi ada pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 serta Al-Kafirun ayat 1-6, yang menjelaskan kebebasan untuk memilih keyakinan seseorang (Mutiara, 2017: 294-295).

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S Al- Baqarah 256).

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ
دِينِ ۚ

“Katakanlah: “Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” (Q.S. Al-Kafirun 1-6).

Dalam surat Al-Baqarah 256 menjelaskan bahwa tidak ada paksaan kepada siapapun untuk memasuki agama Islam. Karena telah jelas jalan yang benar dan jalan yang salah. Sedangkan dalam surat Al-Kafirun menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak menyembah apa yang orang-orang kafir sembah. Atau sebaliknya, orang-orang kafir menyembah Tuhan yang Nabi Muhammad SAW sembah, yaitu Allah SWT. Agama juga memiliki istilah hubungan vertikal serta horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan setiap individu dengan Tuhan, sedangkan hubungan horizontal adalah hubungan setiap individu dengan individu lain, seperti makhluk sosial lainnya. Makna dari ayat Al-Qur’an tentang kebebasan beragama berkaitan dengan fitrah setiap manusia, karena memiliki martabat yang sangat tinggi dan memiliki akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan (Ningsih, 2021: 27).

3. Fungsi Nilai Toleransi Beragama

Sikap toleransi ini ditunjukkan melalui perilaku saling menghormati dan menghargai pada keragaman budaya, suku, kepercayaan & kebebasan berekspresi. Sikap toleransi membuat masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai dan harmonis serta bekerja sama untuk memecahkan sebuah permasalahan yang muncul di lingkungan (Rosalina, 2015).

Sikap toleransi memperkuat rasa persaudaraan dan menghindari kesalahpahaman dan permusuhan. Toleransi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat memperkuat rasa nasionalisme. Karena negara maju adalah negara yang warganya bisa menerima perbedaan orang lain. Semua agama juga saling mengajarkan hal-hal yang baik, ketakwaan setiap individu dapat dilihat dari cara manusia dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing (Seráfica, 2021).

4. Indikator Toleransi Beragama

Toleransi beragama bukanlah hal yang tidak bisa diukur. Keberhasilan toleransi beragama di kehidupan masyarakat Indonesia dapat dilihat dari indikator. Dalam buku Kerukunan Umat Beragama oleh Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Semarang ada enam indikator dalam toleransi beragama, 1) mengakui hak orang lain, 2) menghormati keyakinan orang lain, 3) *agree in disagreement*, 4) saling mengerti, 5) kesadaran dan kejujuran, 6) falsafah Pancasila. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 5 dari 6 indikator, peneliti tidak menggunakan indikator falsafah Pancasila karena dalam video yang penulis teliti tidak ada pembahasan mengenai falsafah Pancasila. 5 indikator toleransi beragama tersebut yang relevan dengan objek serta subjek penelitian yang dilakukan peneliti, kelima toleransi beragama itu sebagai berikut :

a. Mengakui hak orang lain

Sikap mental yang mengakui bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dalam memilih dan mempraktikkan agama yang mereka yakini, misalnya dalam melaksanakan ibadah, melakukan perayaan agama, mendirikan tempat ibadah. Sikap atau tindakan yang tidak melanggar hak orang lain. Sebagai umat beragama yang baik seharusnya bisa memberikan hak yang sama dalam menerima adanya perbedaan kepercayaan, menerima suku/ras berbeda, memberikan kebebasan dalam beribadah, kebebasan memberikan pendapat tanpa adanya sebuah paksaan.

b. Menghormati keyakinan orang lain

Menghargai keyakinan orang lain artinya menganut sikap terbuka untuk menghormati serta membiarkan pemeluk agama lain beribadah menurut keyakinannya tanpa paksaan dari siapapun. Sikap saling menghormati keyakinan orang lain seperti, tidak mengganggu orang yang sedang beribadah, berteman tanpa membedakan agama,

menghormati orang yang sedang melaksanakan perayaan agama.

Orang yang memaksakan keyakinannya melalui cara kekerasan seperti teror, bujuk rayu, dan menjanjikan sesuatu yang akan mengakibatkan individu tersebut bersikap munafik. Tidak hanya soal menghormati keyakinan orang lain tentang perbedaan agama, perbedaan keyakinan serta perbedaan pandangan hidup, masih banyak perbedaan ketika hidup dalam masyarakat seperti perbedaan budaya, ras, dan bahasa.

c. *Agree in disagreement*

Agree in disagreement adalah sebuah prinsip yang menyatakan jika ada sesuatu yang berbeda tidak perlu adanya perselisihan. Dikarenakan jika ada perbedaan, menjadi keragaman dalam hidup ini. Sikap ini mengarah pada terciptanya sikap sepakat tentang perbedaan yang diperlukan untuk meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama.

d. Saling mengerti

Saling mengerti merupakan salah satu dari unsur toleransi yang penting, karena tanpa saling memahami, maka tidak ada toleransi. Saling menghormati antara sesama manusia walaupun berbeda keyakinan antara individu satu dengan lainnya.

e. Kesadaran dan kejujuran

Tentang sikap, jiwa serta kesadaran batin seseorang, keikhlasan sikap, agar tidak terjadi sebuah perselisihan antara sikap yang dilakukannya dengan apa yang ada di dalam hatinya (FKUB Semarang, 2008: 6).

Hal serupa juga dijelaskan oleh Agus Supriyanto tentang indikator toleransi yang dapat dilihat dari (Supriyanto & Wahyudi, 2017: 65) :

a. Kedamaian

- 1) Peduli
- 2) Ketidaktakutan
- 3) Cinta

b. Menghargai perbedaan dan individu

- 1) Saling menghargai satu sama lain
- 2) Menghargai perbedaan orang lain
- 3) Menghargai diri sendiri

c. Kesadaran

- 1) Menghargai kebaikan orang lain
- 2) Terbuka
- 3) Menerima
- 4) Kenyamanan dalam kehidupan
- 5) Kenyamanan dengan orang lain

Sementara itu Nela menyatakan, garis besar indikator toleransi beragama diantaranya (Mandarinnawa, 2016: 25) :

1. Penerimaan (menerima)

Penerimaan dapat diartikan sebagai mempertimbangkan dan menerima seluruh keberadaan orang lain, bukan mengikuti kehendak dan kemauan sendiri. Artinya semua umat beragama menerima umat beragama lain tanpa memandang perbedaan, kelebihan dan kekurangannya.

2. Penghargaan (menghargai)

Aspek penting lain dari toleransi, selain penerimaan, adalah kesediaan untuk menerima apa yang ditolak atau tidak disetujui seseorang.

3. Kesabaran

Sikap sabar serta menahan diri supaya tidak mengganggu ataupun menyinggung agama, sistem kepercayaan pemeluk agama lain merupakan pengertian dari toleransi beragama.

4. Kebebasan

Kebebasan beragama berarti bahwa setiap manusia berhak memutuskan sendiri apakah dan bagaimana dia beragama dan hidup sesuai dengan keyakinan agamanya.

Dari beberapa indikator toleransi beragama memiliki indikator berbeda-beda, tetapi secara garis besar memiliki indikator yang sama yaitu saling menerima, saling menghargai, saling memahami. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa toleransi beragama terjadi ketika individu memiliki sikap saling menerima, menghargai, dan memahami perbedaan agama yang dianut oleh individu lain. Indonesia merupakan negara plural yang memiliki beberapa agama, sehingga masyarakat harus sadar akan pentingnya toleransi agar terhindar dari perpecahan, terutama yang berkaitan dengan agama.

C. Media Sosial YouTube

Media sosial dikenal sebagai *platform* yang memberikan kesempatan kepada semua penggunanya untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial melalui dunia maya, seperti komunikasi dan dialog untuk memberikan informasi berupa teks, foto, dan video yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Media sosial sendiri pada dasarnya adalah pengembangan dari internet yang hadir beberapa dekade lalu yang tumbuh sangat cepat hingga sampai sekarang, penyebaran informasi atau komunikasi dapat terjadi secara langsung melalui media sosial seperti halnya bertemu langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi. Media sosial memberikan banyak sekali manfaat, Salah satunya adalah *YouTube* yang digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk menonton berbagai jenis konten video. Media *YouTube* sangat mudah diakses, menawarkan konten video yang lebih banyak dan dapat menjadi media dakwah dalam bentuk ceramah dan *talk show* (Hamdan & Mahmuddin, 2021: 68).

YouTube merupakan sebuah situs untuk berbagi video (*web video sharing*) yang dibuat pada Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal: Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Situs ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, serta membagikan video. Perusahaan yang berbasis di San Bruno, California ini menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan HTML 5 untuk menayangkan beraneka macam konten video buatan pengguna, termasuk klip video, klip TV, serta video musik. Selain itu, ia juga memiliki konten amatir seperti vlog, video orisinal pendek, serta video pendidikan (Chandra, 2018: 407).

1. Perkembangan YouTube

Google telah menemukan cara baru untuk menggunakan layanan melalui aplikasi seluler, selain dari situs web www.youtube.com yang dapat diakses dari PC atau browser seluler apa pun. Beberapa aplikasi ditawarkan kepada pengguna seperti (Hamdan & Mahmuddin, 2021: 70) :

- a. *YouTube* adalah aplikasi utama untuk mengakses *YouTube* menggunakan *smartphone* dengan beragam fitur yang telah disediakan.
- b. *YouTube Kids* adalah aplikasi *YouTube* dengan tampilan serta *filter* akses video yang dirancang khusus untuk anak-anak.

- c. *YouTube Go* adalah aplikasi *YouTube* dengan fitur yang dapat meminimalkan kuota internet serta ruang penyimpanan perangkat karena lebih sedikit menggunakan ruang penyimpanan. *YouTube Go* juga menyediakan kemampuan untuk menyimpan video yang dapat Anda tonton kapan saja.
- d. *YouTube Studio* adalah aplikasi pengelolaan *Channel YouTube*. Dengan menggunakan *YouTube Studio* pengguna dapat menemukan statistik terbaru dengan mudah dan cepat, membalas komentar, dan pengaturan lain yang terkait dengan pengelolaan akun.

2. Karakteristik YouTube

YouTube memiliki beberapa karakteristik sehingga *YouTube* banyak digunakan, yakni sebagai berikut (Fatty Faiqah. 2016 : 261).

- a. Tidak adanya batasan waktu dalam mengupload video. Hal ini yang memberikan perbedaan *YouTube* dengan media sosial lainnya dengan durasi unggahan yang dibatasi, seperti *Instagram* dan *TikTok*.
- b. Sistem keamanan yang mulai lebih akurat. *YouTube* meningkatkan keamanan dengan tidak memberikan izin video yang berisi sara, pornografi, ilegal, atau mengajukan pertanyaan konfirmasi sebelum mengupload video.
- c. Berbayar. *YouTube* menawarkan hadiah bagi orang yang mengunggah video ke *YouTube* dan mendapatkan 1.000 penonton atau lebih akan diberikan honorarium (Google AdSense) dari iklan yang disertakan disetiap video.
- d. Sistem *offline*. Fitur ini memungkinkan bagi penggunanya untuk menonton video *YouTube* tanpa menggunakan jaringan, yang disebut sistem *offline*. Tetapi terlebih dulu harus mengunduh videonya.
- e. Tersedia editor sederhana. Saat mengupload video, terdapat menu pengguna untuk mengedit video terlebih dahulu. Menu yang ditawarkannya yaitu memotong, filter warna, ataupun menambahkan transisi perpindahan video.

3. Fitur-Fitur YouTube

Banyak sekali perkembangan dari awal mula *YouTube* diluncurkan hingga sekarang. Termasuk fitur-fitur yang ditawarkan oleh *YouTube*, membuat penggunanya semakin nyaman dan mudah mengakses apa yang diinginkan. Beberapa fitur menarik yang dimiliki *YouTube* diantaranya (Litalia, 2022) :

a. Autoplay

Setelah pengguna selesai menonton sebuah video, algoritma *YouTube* akan memberikan rekomendasi untuk pengguna ke video selanjutnya yang memiliki tema yang serupa dengan video yang telah ditonton sebelumnya. Fitur *autoplay* dapat diaktifkan maupun dinonaktifkan dengan hanya menggesernya.

b. Video Anotasi

Video anotasi adalah video rekomendasi dari pengunggah video yang bisa ditekan bagian atas ataupun samping saat video sedang diputar. Tujuannya agar semakin banyak orang yang menonton video yang diunggahnya selain video yang sedang ditonton.

c. Kecepatan Video

YouTube memfasilitasi pengguna untuk mempercepat atau memperlambat kecepatan video yang sedang diputar sesuai dengan keinginan.

d. Unduh Video

Fitur unduh video ini berguna agar pengguna bisa menonton video saat dalam kondisi *offline*. Selain itu, video yang sudah diunduh dapat diputar ulang.

e. Google AdSense

Banyak orang yang tertarik menjadi *content creator* di *YouTube* salah satunya karena *AdSense*. Dengan adanya *AdSense* ini pengunggah video bisa mendapatkan penghasilan dari *YouTube* dengan memasang iklan di video yang sudah diunggah. Banyaknya pengguna yang menonton iklan, akan banyak juga penghasilan yang didapat. Tetapi ada syarat yang harus dipenuhi seperti mendaftarkan akun ke *Google AdSense*, minimal memiliki 10.000 *views* dan lain sebagainya.

f. Iklan

YouTube saat ini menjadi salah satu dari media sosial dengan pengguna paling banyak. Ini menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan iklan di *YouTube*. Dibandingkan iklan di media promosi yang lain, *YouTube* dianggap lebih efektif karena penggunaanya yang sangat banyak.

g. Menonton Tayangan yang Terlewat

Hampir setiap stasiun TV kini memiliki akun *YouTube* yang tujuannya untuk merekam berbagai tayangan yang ditayangkan. Hal ini memungkinkan penonton

untuk mengejar informasi yang mungkin mereka lewatkan.

h. Siaran Langsung

Seperti halnya sosial media lain yang memiliki fitur siaran langsung atau live, *YouTube* juga memiliki fitur siaran langsung untuk memfasilitasi penggunaanya.

4. Pengguna *YouTube*

YouTube memudahkan pengguna untuk mengunggah video dan membuatnya dapat diakses secara bebas untuk penggunaanya di seluruh dunia. Inilah yang menjadikan *YouTube* semakin populer karena menambahkan fitur sesuai kebutuhan penggunaanya. Dengan unggahan video dan durasi yang tidak terbatas, menjadikan *YouTube* mempunyai nilai lebih dari media sosial lain seperti *Instagram* atau *TikTok* yang berdurasi 1-3 menit. Sehingga banyak orang yang lebih memilih *YouTube* sebagai medianya (Hamdan & Mahmuddin, 2021: 70).

5. *YouTube* sebagai Media Dakwah

Keadaan masyarakat yang semakin tumbuh seiring berkembangnya teknologi, dakwah harus disesuaikan dengan keadaan masyarakatnya karena pesan dakwah tidak akan tersampaikan apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan masyarakat atau mad'u. pendakwah harus sanggup menyesuaikan materi dakwah dengan kondisi mad'u. *YouTube* sekarang menjadi salah satu media yang dimanfaatkan sebagai media dakwah. Keterkaitan *YouTube* dan dakwah, diantaranya (Hamdan & Mahmuddin, 2021: 73) :

a. Sasaran yang sama

YouTube memiliki sasaran yang sama dengan media yang lain yaitu khalayak atau publik. Sekarang ini, *YouTube* hampir dapat dinikmati oleh semua orang bahkan dibandingkan dengan televisi, masyarakat lebih cenderung memilih *YouTube* untuk hiburan maupun mencari informasi karena bisa diakses kapan pun dan dimana pun.

YouTube adalah sebuah media yang efektif untuk berbagai berita dan informasi, dapat menjangkau khalayak yang sangat luas karena *YouTube* adalah media audiovisual. Masyarakat Indonesia sebagian besar menggunakan *YouTube* untuk sumber hiburan dan informasi. Jika dakwah dapat menggunakan media tersebut secara efektif, maka jangkauan dakwah nantinya akan lebih luas.

b. Segmentasi

Biasanya setiap *Channel* memiliki segmentasinya masing-masing. Misalnya, *Channel* yang didalamnya berisi komedi, politik, hiburan, agama dan sebagainya. Dakwah juga bisa memilih segmentasi berdasarkan keadaan *mad'u* yang dituju. *Mad'u* milenial perlu didekati dengan strategi yang tepat. Segmen audiens *YouTube* yang berbeda dapat digunakan sebagai media dakwah untuk menjangkau dan mempengaruhi.

c. Kesamaan kebutuhan

YouTube dan dakwah memiliki kesamaan kebutuhan. *YouTube* dan dakwah sama-sama membutuhkan penonton, baik secara kuantitas ataupun kualitas. Apabila penonton bertambah banyak maka semakin baik bagi *YouTube* dan bisa mendapatkan penonton yang sesuai dengan sasarannya. Peluang tersebut dapat digunakan dalam berdakwah untuk mendapatkan *mad'u*.

d. Menjadikan YouTube sebagai Media Dakwah

Perkembangan teknologi yang semakin maju, Media sosial yang berkembang begitu pesat menjadikan *YouTube* sebagai media dakwah tanpa kehilangan esensinya. Dakwah tidak lagi dilakukan dengan cara konvensional seperti melalui pengajian, majlis taklim, pengajian di masjid-masjid dan forum-forum tertentu. Beberapa Ustaz terkenal di Indonesia sudah memanfaatkan *YouTube* untuk berdakwah, diantaranya Aa Gym, Adi Hidayat, Habib Ja'far, Hanan Attaki, Abdul Somad dan masih banyak yang lainnya. Banyak cara yang digunakan dalam berdakwah melalui *YouTube*. Beberapa cara tersebut diantaranya (Hamdan & Mahmuddin, 2021: 74) :

- 1) Video ceramah, yaitu video yang menampilkan ceramah secara penuh dan biasanya video tersebut berdurasi lebih dari 1 jam yang menampilkan dari mulai awal acara sampai selesai. Misalnya, pengajian akbar, haul, tasyakuran dan sebagainya.
- 2) Video ceramah singkat, yaitu video yang berisi ceramah berdurasi pendek (5-15 menit) dengan topik tertentu serta dapat disesuaikan dengan kondisi-kondisi aktual. Banyak video di *YouTube* dengan cara seperti ini dipadukan dengan komedi, misalnya *Channel* Pemuda Tersesat yang digemari anak muda karena videonya yang menarik dan tidak membosankan.
- 3) Video potongan ceramah, yaitu potongan video singkat pada waktu da'i menyampaikan pembahasan yang menarik. Video ceramah yang panjang kemudian

dipotong menjadi pesan pendek agar penonton tidak perlu menonton video sampai selesai.

- 4) Video musik atau lagu, yaitu pesan dakwah disampaikan melalui musik dan lagu yang diunggah ke *YouTube*. Misalnya, lagu-lagu religi dari Opick, Bimbo, Sabyan, Ungu dan yang lainnya.
- 5) Video film pendek, yaitu video pendek yang berisi cerita bertemakan agama, umumnya film tersebut berdurasi 5-15 menit.
- 6) Siaran langsung, yaitu melakukan siaran langsung atau biasa disebut *live streaming* ceramah dari seorang da'i di suatu tempat. Misalnya, ceramah untuk peringatan Maulid Nabi di Masjid Agung Jawa Tengah.
- 7) *Podcast*, yaitu konten wawancara, obrolan, atau *talkshow*. Kesuksesan dalam *podcast* tidak luput dari perencanaan dalam menentukan topik yang sesuai. Pegiat *podcast* mengisi konten mereka sesuai dengan bidang minat dan kemampuannya (Rachmawati, 2019: 39). Pada awalnya *podcast* merupakan konten berbasis audio tetapi saat ini *podcast* hadir dalam bentuk video, seperti *Channel YouTube* Jeda Nulis milik Habib Ja'far, Najwa Shihab dalam segmen Shihab & Shihab.

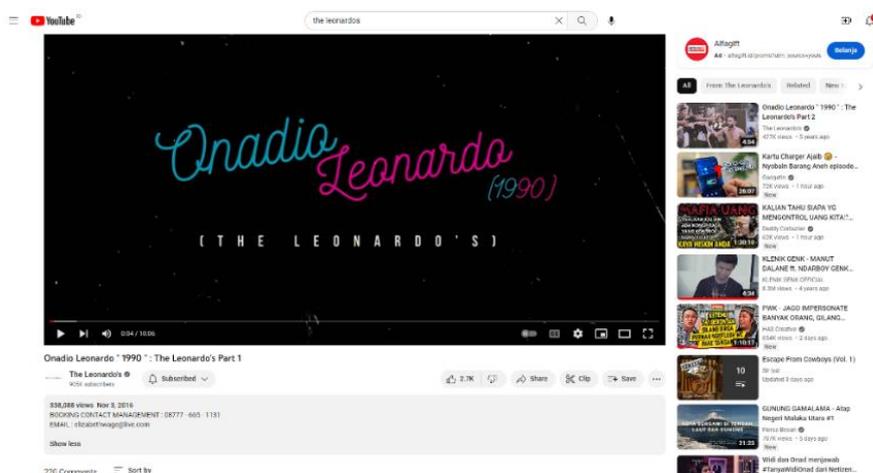
BAB III

VIDEO “JOURNEY OF RELIGION HABIB JA’FAR”

A. Profil Channel YouTube The Leonardo’s

The Leonardo’s merupakan sebuah *Channel YouTube* milik Onadio Leonardo, seorang musisi dan juga aktor. Awal kariernya sebagai bassis grup band Killing Me Inside pada tahun 2005, pada Februari 2009 melalui blog MySpace mereka, Killing Me Inside mengumumkan formasi baru mereka dan Onadio terpilih menjadi vokalis. Nama Onadio Leonardo terkenal semenjak ia menjadi vokalis band Killing Me Inside. Tetapi pada tahun 2014 Onad memutuskan untuk hengkang dari Killing Me Inside karena perbedaan arah dan keinginan dalam bermusik dan sekarang menjadi vokalis grup musik LYON. Pada tahun 2019 Onad membintangi film Pretty Boys yang menjadi film perdananya. Selain Pretty Boys, Onad sudah membintangi film berjudul Hello Ghost, Agen Dunia, Keluarga Slamet, Berhenti di Kamu.

Onadio mulai membuat *YouTube* sejak 1 November 2016 dengan total video sebanyak 272 video, *subscribers* sebanyak 894 ribu dengan jumlah ditonton sebanyak 127 juta kali. Video pertama yang diunggah *Channel* ini berjudul Onadio Leonardo “1990” : The Leonardo’s Part 1 dengan penonton sebanyak 337 ribu dan 2,7 ribu like. Dapat dikatakan video pertama yang diunggah mendapat respon positif dari penonton, dibuktikan dengan 337 ribu penonton.



Gambar 3.1 Video Pertama Yang Diunggah

Sebelum merambah ke dunia digital seperti *YouTube*, Onadio sempat enggan terjun menjadi *youtubers* karena dia menganggap “alay” karena *YouTube* pada zaman itu tidak variatif seperti sekarang.

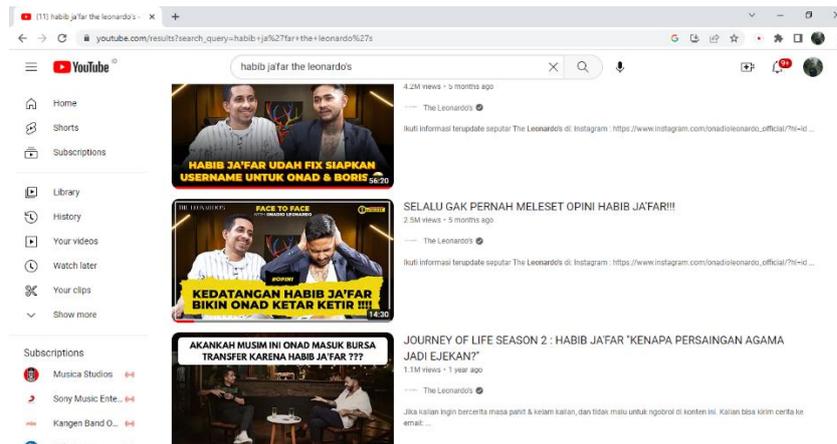
“*Sebenarnya gua tukang ngoceh tanpa gua sadari. Mungkin waktu itu ada jalurnya, ada jalannya ketemu aja. Gua tadinya sangat meremehkan YouTube, ternyata saya kemakan omongan sendiri. Sekarang berada dalam industri. Karena pada zaman itu, gua liat youtuber cuma apa gitu lu ngomong di kamera, ternyata YouTube itu luas.*” (KUY Entertainment, 9 Mei 2022).

Ternyata Onadio mengaku mempunyai *passion* dalam berkomunikasi, tetapi ia menilai *vlogging* didepan kamera merupakan bagian yang memalukan untuk dirinya dan lebih tertarik pada konten *podcast*.

B. Video dalam Channel YouTube The Leonardo’s bersama Habib Ja’far

The Leonardo’s memiliki banyak video yang telah diunggah, terbagi dalam masing-masing *playlist* yaitu Face To Face With Onadio Leonardo, DPO (Dibalik Panggung Onad), Tiba-Tiba Ramadhan, Journey Of The Candidate, Journey Of Life Season 2, Dendong Yuk Nek!, Onad Si Captain Gokil, Berita Berita Kureng, Journey Of Life, Journey Of Religion, Lyon, Reunion, Onad Supercar, Bulu Kuduk, Video Blog, Onad Talk’s, Music dan The Leonardo’s. Dalam *playlist* tersebut terdiri dari beberapa video sesuai dengan programnya yang telah disusun. *Channel YouTube* The Leonardo’s berisi video dengan tema dan narasumber yang sudah ditentukan maupun video yang dibuat tanpa direncanakan seperti vlog atau video blog.

Narasumber yang sudah diundang di *Channel Youtube* The Leonardo’s cukup banyak, salah satunya adalah Habib Ja’far. Total 5 kali Habib Ja’far ada dalam video di *Channel* ini. Pembahasannya sangat beragam mulai dari perjalanan hidup Habib Ja’far sendiri, opini, agama. Tetapi dalam setiap video bersama Habib Ja’far selalu ada pembahasan mengenai agama.



Gambar 3.2 Video Habib Ja'far dalam Channel YouTube The Leonardo's

Beberapa video Habib Ja'far dalam Channel Youtube The Leonardo's yaitu :

1. Face To Face With Onadio Leonardo – Habib Ja'far

Program Face To Face With Onadio Leonardo merupakan program *talkshow* yang mengundang narasumber seperti artis, aktor, aktris, komedian, *influencer*, musisi dan tokoh agama. Program tersebut rata-rata berdurasi sekitar 20 menit sampai 1 jam. Pembahasan yang ada dalam *playlist* Face To Face With Onadio Leonardo umumnya mengenai kehidupan, hubungan, dan karir dari narasumber. Tetapi karena narasumbernya Habib Ja'far, video tersebut kebanyakan membahas seputar agama.

2. Selalu Gak Pernah Meleset Opini Habib Ja'far!!!

Video ini termasuk dalam *playlist* Face To Face With Onadio Leonardo karena kelanjutan dari video sebelumnya yaitu "Face To Face With Onadio Leonardo – Habib Ja'far". Pembahasan yang ada dalam video ini umumnya seputar agama, karena dari narasumbernya sendiri yang merupakan seorang tokoh agama yaitu Habib Ja'far.

3. Journey Of Religion : Habib Ja'far

Journey Of Religion merupakan program *talkshow* dengan mengundang salah satu tokoh agama dari seluruh agama yang ada di Indonesia untuk menjadi narasumber. Seperti Habib Ja'far, Pendeta Yerry Pattinasarany, Biksu Zhuan Xiu, Romo Reynaldo Antoni, Ida Mas Dalem Segara. Isi video yang ada dalam program ini membahas mengenai bagaimana perspektif agama menurut tokoh agama tersebut dari agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Program

tersebut berdurasi sekitar 30 menit sampai 1 jam.

1. Journey Of Life Season 2 : Habib Husein Ja'far, Habib Pemersatu Bangsa

Journey Of Life Season 2 merupakan program yang sama dengan program Journey Of Life, program ini hanya kelanjutan dari program sebelumnya. program Journey Of Life Season 2 yaitu sebuah program talkshow dengan mengundang narasumber yang memiliki cerita menarik. Isi video yang ada dalam program ini membahas mengenai perjalanan kehidupan narasumber sehingga menjadi seperti sekarang. Program tersebut berdurasi sekitar 30 menit sampai 1 jam.

2. Journey Of Life Season 2 : Habib Ja'far "Kenapa Persaingan Agama Jadi Ejekan?"

Video ini merupakan kelanjutan video dari "Journey Of Life Season 2 : Habib Husein Ja'far, Habib Pemersatu Bangsa". Pembahasan dalam video tersebut, tidak hanya mengenai perjalanan kehidupan atau karir dari narasumber. Tetapi juga membahas seputar agama karena narasumbernya Habib Ja'far yang merupakan tokoh agama Islam.

C. Program Journey Of Religion

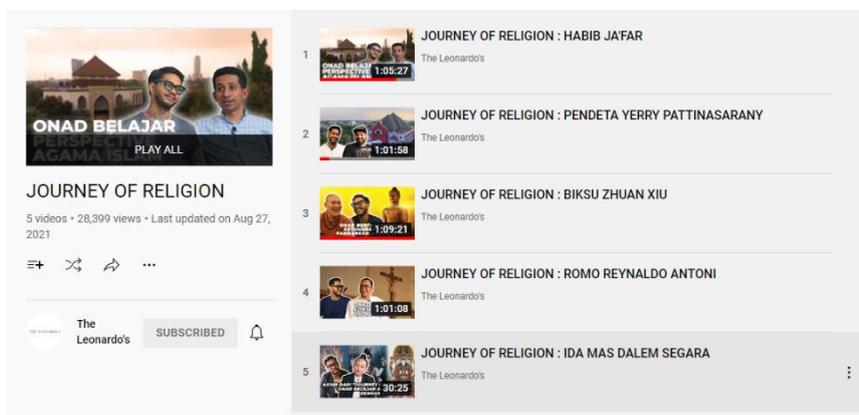
Toleransi merupakan suatu hal yang penting, untuk menggambarkan sikap saling menghargai adanya perbedaan. Indonesia dikenal luas sebagai negara multikultural dengan tingkat toleransi tinggi. Toleransinya dapat berupa toleransi beragama, toleransi budaya, toleransi bahasa. Saat ini toleransi beragama masih memiliki polemik karena masih banyak kasus yang terjadi, pada dasarnya semua agama itu mengajarkan kebaikan tetapi ada oknum yang berbuat melanggar aturan dengan mengatasnamakan umat agama tertentu. Program Journey Of Religion ini dibuat untuk mengetahui bagaimana perspektif dan ajaran agama yang sebenarnya dengan mengundang narasumber dari tokoh-tokoh agama yaitu Islam, Hindu, Buddha, Kristen Katolik dan Kristen Protestan.

Program Journey Of Religion adalah program yang hampir sama dengan program lain yang ada di *Channel YouTube* The Leonardo's, dengan konsep *talkshow* yang dipandu oleh Onadio sebagai host dan para tokoh agama sebagai narasumber.

Tokoh agama yang diundang sebagai narasumber dalam program ini yaitu Habib Ja'far, Pendeta Yerry Pattinasarany, Bisku Zhuan Xiu, Romo Reynaldo Antoni, Ida Mas Dalem Segara.

D. Journey Of Religion Habib Ja'far

Program Journey Of Religion memiliki beberapa video yang dikhususkan untuk mewawancarai para tokoh-tokoh agama. Dalam program ini Onadio tidak hanya mewawancarai satu agama saja, tetapi agama yang diakui di Indonesia, diantaranya agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, serta Buddha. Video tersebut telah ditonton sebanyak 2,7 juta penonton, dengan jumlah 86 ribu like serta 7,8 ribu komentar yang tayang pada 28 Juli 2021. Video ini paling banyak ditonton dibandingkan dengan video yang lainnya dalam kategori Journey Of Religion. Pembahasan dalam Program Journey Of Religion dengan Habib Ja'far sangat beragam, mulai dari pembahasan yang ringan hingga berat seperti “Apa perbedaan Habib, Syekh, Ustadz?”, “Kenapa sebagian umat muslim takut mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain?”, “Ada yang setelah berhijrah menganggap musik itu haram, sebenarnya bagaimana?”, “Mungkin tidak Indonesia seperti negara Timur Tengah yang rentan untuk perang karena Indonesia merupakan negara dengan umat muslim terbesar di dunia?” dan pembahasan yang lainnya. Gambaran dari isi dari pembahasan video Journey Of Religion Habib Ja'far mengenai perspektif Islam menurut Habib Ja'far. Sekarang Habib Ja'far sudah memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan milenial.



Gambar 3.3 Program Journey Of Religion

Habib Ja'far memiliki nama lengkap Husein Ja'far Al Hadar, yang merupakan pendakwah dan juga seorang penulis yang lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada 21 Juni 1988. Habib Ja'far lahir dan besar di keluarga keturunan Arab dan garis keturunan Habib dia dapatkan dari ayahnya dengan marga Al Hadar. Habib Ja'far merupakan lulusan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau adalah seorang penulis di beberapa media nasional seperti Kompas, Tempo dan Jawa Pos. Selain menulis di beberapa media nasional, dia juga telah menerbitkan beberapa buku seperti buku Tuhan Ada di Hatimu, buku Menyegarkan Islam Kita, buku Anakku Dibunuh Israel.



Gambar 3.4 Video Journey Of Religion Habib Ja'far

Awalnya Habib Ja'far fokus berdakwah melalui buku, namun melihat perkembangan konten pada sosial media yang cenderung tidak mendidik akhirnya dia memutuskan untuk tampil didepan layar dan mulai membuat konten di Instagram dan *YouTube* dengan konsep yang berbeda, tidak seperti pendakwah pada umumnya yaitu berkolaborasi dengan *Stand Up Comedian* Tretan Muslim dan Coki Pardede dan juga para *youtuber*. Selain membuat konten di *Channel YouTube* orang lain, Habib Ja'far juga membuat konten dalam akun *YouTube*-nya bernama "Jeda Nulis" yang berisi kajian mengenai Islam, dengan durasi yang beragam untuk menanggapi masalah yang terjadi dimasyarakat. Video pertama yang diunggah pada 4 Mei 2018 berjudul "Menjadi Muslim Moderat Bagaimana Sih?" dengan 46 ribu penonton.

E. Temuan Data Nilai Toleransi Beragama dalam Video Journey Of Religion Habib Ja'far pada Channel YouTube The Leonardo's

Data merupakan sebuah hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena menjadi bahan dasar yang berguna untuk menjawab suatu permasalahan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari video Journey Of Religion Habib Ja'far, berdasarkan indikator toleransi beragama. Indikator toleransi beragama tersebut terdiri dari mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, yaitu sebagai berikut :

1. Proses Sampling Data

a. Mengakui Hak Orang Lain

Pada menit 04.45 sampai 07.45 Onadio bertanya kenapa sebagian orang muslim takut untuk mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain kepada Habib Ja'far.

Onadio : Kenapa sebagian orang muslim takut ragu untuk mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain let say Selamat Natal ya, itu kenapa bib. Apakah memang itu dilarang di hadits atau bagaimana?

Habib Ja'far : Ada orang yang meyakini itu sebagai larangan dalam agama, ada yang meyakini itu bukan larangan dalam agama. Yang meyakini itu sebagai larangan dalam agama karena itu dikhawatirkan mengganggu iman kita, atau dikhawatirkan melegitimasi iman orang lain. Nah bagi kita yang memperbolehkan itu juga ada dasarnya, yaitu pertama itu tidak akan mengganggu iman, kita merasa iman kita justru akan lebih baik dengan itu, itu simbol toleransi kita. Kemudian yang kedua, ketika lu mau mengucapkan selamat Natal bukan berarti lu mengakui itu karena iman itu letaknya di hati bukan dikata-kata.

Onadio : Jadi basicnya adalah tidak ada hadits atau larangan yang mengucapkan selamat Natal selamat hari Nyepi itu tidak ada?

Habib Ja'far : Ada larangannya, tapi penafsirannya yang berbeda-beda. Kalau aku mengucapkan dan itu tradisi dari orang tuaku, Ayahku juga begitu mengucapkan selamat Natal kepada gereja-gereja di sekitar kampung aku, dari kecil udah diajarkan begitu dan kalau orang ada yang bilang itu akan mengganggu iman kita atau membesarkan kan hati orang lain. Justru banyak orang yang semakin respek kepada Islam karena gua mengucapkan itu dan gue justru semakin yakin kepada agama gua. Kenapa? karena minimal gue beragama sudah di challenge bukan dari warisan, gua pernah belajar agama lain, gua berelasi dengan baik dengan agama lain dan gue tetep Islam menurut gue tuh lebih baik akhirnya.

b. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Pada menit 33.20 sampai 38.10 Onadio menanyakan fenomena yang banyak terjadi sekarang, dimana orang dengan gampang mengkafirkan orang lain.

Onadio : Banyak orang dengan gampang mengkafirkan orang kafir, Oh lu kafir lu. Sebenarnya arti kata kafir tuh apa sih?

Habib Ja'far : Pertama, Nabi bilang siapa yang sembarang mengkafirkan orang maka kekafiran itu akan kembali kepada dirinya sendiri, jadi kalau lu mudah mengkafirkan orang lain maka yang sejatinya kafir adalah diri lo. karena kafir itu ada pengertian teologisnya, ada pengertian substantifnya. Teologisnya adalah semua non-muslim, ya itu disebutnya kafir ya, apakah yang kafir harus disakiti? Nggak. karena kafir itu harus disikapi secara baik agar dia merasakan keindahan Islam.

Onadio : Tapi stigma yang ada kan itu dia kafir, bukan golongan kita?

Habib Ja'far : Itu salah total, seharusnya justru dalam surat al-mumtahanah ayat 78, kita harus berbuat baik kepada semua, bukan hanya manusia yang kafir, binatang, tumbuhan, berbuat baik kepada siapapun dan yang sebenarnya secara substansi kafir itu artinya cover, artinya tutup, orang yang menutup pikiran dan hatinya dia itu yang kafir sejatinya, orang yang nggak open-minded itu kafir, makanya gue tuh di medsos orang kalau mau mengujar kebencian ke gua coba nasehatin 1 2 kali kalau udah mentok udah gua blokir aja tuh, biar gak nular.

c. Agree In Disagreement

Pada menit 08.50 sampai 13.00 Onadio bertanya ke Habib Ja'far kenapa teman-temannya yang sekarang sudah berhijrah, menganggap musik itu haram.

Onadio : Ini terjadi di teman-teman saya bib, begitu hijrah dia menganggap musik itu haram. Kalau dengerin musik masuk neraka, dilarang dan sebenarnya polanya itu yang bener seperti apa sih bib?

Habib Ja'far : Ada tiga jenis musik yang haram pertama adalah suara sendok dan garpu ketika makan sedangkan tetanggamu kelaparan, kemudian yang kedua mungkin mereka salah dalam spelling, yang haram itu musyrik bukan musik. Kemudian yang ketiga adalah musik yang haram itu yang fals, karena segala sesuatu yang mengganggu ditelinga kita itu berdosa. Diluar itu musik itu halal, karena sebagian memang ada yang mengharamkannya, berlandaskan kepada dua hal pertama adalah ayat Quran dalam surat Luqman Ayat ke-6 yaitu kita dilarang untuk mengeluarkan

sesuatu dari suara yang sia-sia. Jadi bermusik kalau tidak sia-sia untuk membahagiakan orang lain maka itu bukan hanya boleh tapi berpahala. Kemudian yang kedua musik itu yang diharamkan kaitannya dengan kemaksiatan dalam hadits Nabi, malah kan sekarang musik dijadikan medium untuk berdakwah atau medium untuk membahagiakan orang lain.

Onadio : Berarti stigma musik itu haram, menurut Habib tidak?

Habib Ja'far : Enggak, gua orang yang mempelajari dan meyakini bahwa musik itu bukan hanya halal dia tapi bisa berpahala.

d. Saling Mengerti

Pada menit 46.15 sampai 53.25 Onadio bertanya mengenai kesalahpahaman yang menjadikan keributan dalam agama kepada Habib Ja'far.

Onadio : Kesalahan apa sih yang membuat sebuah agama pada akhirnya bentrok salah paham dan ribut lah, event itu deh kalau di Timur Tengah, takut enggak bib kita akan seperti itu? yang kedua agama itu kan mengajarkan kebaikan kan sebenarnya siapa yang salah?

Habib Ja'far : Jadi yang salah adalah manusianya manusianya, kalau gue bicara dalam konteks Islam ya, ada jarak antara Muslim dan Islam. Tidak semua orang muslim itu menjalankan Islamnya dengan baik, karena ada jarak dari mana itu terjadi, pertama mereka hanya menjalankan Islam sebagai dogma, Islam itu seolah kesalehan ritual saja, Salat udah, puasa zakat Haji udah, dan baik kepada manusia, baik dalam bermedsos itu seolah-olah tidak ada hubungannya dengan Islam. Kemudian yang kedua salah memahami Islam, entah itu karena dia salah memahami atau karena dia ke distract oleh penafsiran-penafsiran atau provokasi-provokasi yang salah, seolah-olah Islam itu agama perang, seolah-olah Islam teroris, Islam itu tidak boleh berhubungan baik dengan non-muslim dan sebagainya. Itu menurut gua problem yang membuat kemudian akhirnya dia berjarak dengan Islamnya itu sendiri.

Pada menit 42.45 sampai 46.08 Onadio bertanya mengenai Definisi islam yang universal menurut Habib Ja'far itu seperti apa.

Onadio : Definisi Islam ini menurut Habib Ja'far tuh apa? Islam yang universal?

Habib Ja'far : Islam yang universal itu adalah rahmatan lil'alamin, konsepnya ada empat, pertama dia adalah saudara seagama, saudara seagama, kalau tidak seagama saudara sebangsa, kalau tidak

sebangsa saudara seiman, kalau bukan manusia, saudara sesama makhluk Tuhan. Banyak orang yang memegang kebenaran tapi tidak mempromosikannya, sehingga dia ketutup sama kekuatan-kekuatan keburukan.

Onadio : Kenapa dia tidak mempromosikan itu menurut Habib?

Habib Ja'far : Sebenarnya mayoritas orang Indonesia dalam beragama itu sangat toleran, sangat damai, hanya saja mereka silent karena itu gua harus dipromosikan ini

Onadio : Hanya segelintir orang yang kreatif?

Habib Ja'far : Tapi berisik dan provokatif, karena itu perlu setiap orang itu mempromosikan itu sekecil apapun, jangan nunggu centang biru medsos, misalnya ada tetangga lo muslim dan non-muslim serumah lu share tuh infonya atau ada gereja dan masjid berdampingan lu foto, lu share di medsos agar medsos ini berisik dengan nilai-nilai toleransi, sehingga kalau ada pendeta duduk sama Habib difoto nggak lagi viral, kenapa itu seolah jadi sesuatu yang luar biasa, bukankah itu kewajiban dia untuk berdampingan berdampingan.

Pada menit 13.05 sampai 19.40 Onadio bertanya sebenarnya wajib atau tidak perempuan memakai kerudung kepada Habib Ja'far.

Onadio : Wajib apa tidak seorang perempuan memakai kerudung?

Habib Ja'far : Wajib itu menutup aurat, ada yang menganggap semuanya aurat kecuali mata, cadar. Ada yang menganggap wajah ini bukan aurat sehingga boleh, makanya pakai kerudung, poin utama menutup aurat itu adalah sebenarnya menjaga diri karena itu utamanya seorang perempuan muslim itu harus dia punya kehormatan, di dalam Alquran itu surat An-Nur ayat 30-31 punya itu adalah bagaimana setiap orang menjaga dirinya, si perempuan menjaga kehormatannya sedangkan para laki-laki menjaga pandangannya, jadi saling mengisi satu sama lain.

Onadio : Jadi apakah itu wajib?

Habib Ja'far : Itu wajib, tapi ada yang nanya ke gua. Bib, boleh nggak ke pengajiannya Habib gak berkerudung? boleh kata gua, walaupun berkerudung ataupun tidak itu kan pilihan setiap orang, dan pilihan itu menurut gua adalah bagian dari Journey perjalanan spiritual seseorang. Lu nggak bisa maksain untuk mengelola hati seseorang.

e. Kesadaran dan Kejujuran

Pada menit 38.20 sampai 42.45 Onadio bertanya mengenai Indonesia dengan penduduk muslim terbanyak, yang sangat rentan terjadi perang seperti di Timur Tengah.

Onadio : Ini kan kita negara muslim terbanyak di dunia, dengan ratusan juta orang yang berarti kan kita rentan banget untuk entah perang kayak di Syria, yang Habib takutkan mungkin enggak sih kita akan menjadi negara seperti yang perang yang itu, Habib takut enggak?

Habib Ja'far : Kekhawatiran itu mungkin terjadi di tengah polarisasi yang makin sesak. Orang kafir dianggap musuh, orang yang berbeda secara politik aja dianggap musuh, orang yang sekedar berbeda Ustadz bahkan, gua melihat itu kalau terus dilanjutkan, kita akan bernasib seperti di Timur Tengah.

Onadio : Karena yang di Timur tengah ternyata jadi seperti itu ya?

Habib Ja'far : Terjadi seperti itu, penghasutan khususnya oleh kekuatan politik di Timur Tengah tuh atau problemnya kalau enggak politik suku, sedangkan bayangan loh Indonesia ini 1500-an suku.

Onadio : Apalagi agama suka ditunggangi oleh politik, berarti itu kan potensial banget seperti Timur Tengah dong? kalau meleset dikit bubar.

Habib Ja'far : Gejala pertamanya ya Takfiri sedikit-sedikit kafir, itu biasanya awal-awalnya sedikit-sedikit kafir. Orang itu dituduh kafir kalau dia memerangi kita, baru bener-bener kafir namanya, kafir Harbi, kafir yang betul-betul atas dasar kebencian. Kemudian yang kedua politisasi agama, itu warning juga. Kemudian yang ketiga sikap anti kepada negara, sebagai kesepakatan kita bersama kepada Pancasila dan lain sebagainya. Kemudian yang terakhir adalah sikap seolah-olah menyelesaikan masalah tidak ada jalan lain kecuali dengan kekerasan, kekerasan verbal ataupun kekerasan fisik.

2. Pengkodean Data

Setelah proses sampling, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan pengkodean data, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Data yang telah ditemukan kemudian diuraikan oleh peneliti dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Tabel kode data yang telah ditemukan

No.	Indikator	Temuan Data	Kode
1.	Mengakui hak orang lain	A. Menit 04.45 sampai 07.45 Onadio bertanya kenapa sebagian orang muslim takut untuk mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain. Menurut Habib Ja'far ada orang yang meyakini itu sebagai larangan dalam agama, ada yang meyakini itu bukan larangan dalam agama. Yang meyakini itu sebagai larangan dalam agama karena itu dikhawatirkan mengganggu iman kita atau orang lain. Nah bagi kita yang memperbolehkan dasarnya yaitu, tidak akan mengganggu iman, kita merasa iman kita justru akan lebih baik dengan itu, itu sebagai simbol toleransi kita.	1A
2.	Menghormati keyakinan orang lain	A. Menit 33.20 sampai 38.10 Onadio menanyakan fenomena yang banyak terjadi sekarang, dimana orang dengan gampang mengkafirkan orang lain. Menurut Habib Ja'far, Nabi bilang siapa yang sembarang mengkafirkan orang, maka kekafiran itu akan kembali kepada dirinya sendiri. Semua non-muslim disebut kafir dalam pengertian teologis, tetapi apakah yang kafir harus disakiti? Nggak. karena kafir itu harus disikapi secara baik agar dia merasakan keindahan Islam.	2A
3.	<i>Agree in disagreement</i>	A. Menit 08.50 sampai 13.00 Onadio bertanya mengapa teman-temannya yang sekarang	3A

		<p>sudah berhijrah, menganggap musik itu haram. Menurut Habib Ja'far memang ada sebagian yang mengharamkannya, dengan berlandaskan kepada dua hal pertama adalah ayat Quran dalam surat Luqman Ayat ke-6 yaitu kita dilarang untuk mengeluarkan sesuatu dari suara yang sia-sia. Jadi bermusik kalau tidak sia-sia untuk membahagiakan orang lain maka itu bukan hanya boleh tapi berpahala.</p>	
4.	Saling mengerti	<p>A. Menit 46.15 sampai 53.25 Onadio bertanya mengenai kesalahpahaman yang menjadikan keributan dalam agama. Menurut Habib Ja'far ada jarak antara Muslim dan Islam. Tidak semua orang muslim itu menjalankan Islamnya dengan baik, pertama mereka hanya menjalankan Islam seolah kesalehan ritual saja, Salat udah, puasa zakat Haji udah, dan baik kepada manusia. Kemudian yang kedua, salah memahami Islam, seolah-olah Islam teroris, Islam itu tidak boleh berhubungan baik dengan non-muslim dan sebagainya.</p> <p>B. Menit 42.45 sampai 46.08 Onadio bertanya mengenai definisi Islam yang universal itu seperti apa. Menurut Habib Ja'far Islam yang universal itu adalah <i>rahmatan lil'alamin</i>, konsepnya ada empat, pertama dia adalah saudara seagama, saudara seagama, kalau tidak seagama saudara sebangsa, kalau tidak</p>	<p>4A</p> <p>4B</p>

		<p>sebangsa saudara seiman, kalau bukan manusia, saudara sesama makhluk Tuhan.</p> <p>C. Menit 13.05 sampai 19.40 Onadio bertanya sebenarnya wajib atau tidak perempuan memakai kerudung. Menurut Habib Ja'far memakai kerudung itu wajib, poin utama menutup aurat itu adalah sebenarnya menjaga diri karena utamanya seorang perempuan muslim itu harus dia punya kehormatan, di dalam Al Qur'an surat an-nur ayat 30-31 yang menjelaskan bagaimana setiap orang menjaga dirinya. Perempuan menjaga kehormatannya sedangkan para laki-laki menjaga pandangannya.</p>	4C
5.	Kesadaran dan kejujuran	<p>A. Menit 38.20 sampai 42.45 Onadio bertanya mengenai Indonesia dengan penduduk muslim terbanyak, yang sangat rentan terjadi perang seperti di Timur Tengah. Menurut Habib Ja'far kekhawatiran itu mungkin terjadi karena gejala-gejalanya sudah ada seperti Orang kafir dianggap musuh, orang yang berbeda secara politik aja dianggap musuh. Apalagi di Indonesia yang memiliki 1500-an suku, jika salah sedikit bisa fatal. Habib Ja'far melihat jika itu terus dilanjutkan, kita akan bernasib seperti di Timur Tengah.</p>	5A

Keterangan :

Mengakui hak orang lain dibuat menjadi kode 1, menghormati keyakinan orang lain menjadi kode 2, *agree in disagreement* dibuat menjadi kode 3, saling mengerti dibuat menjadi kode 4, kesadaran dan kejujuran dibuat menjadi kode 5.

Kemudian untuk angka setelah kode huruf merupakan sebuah tanda, berapa banyak poin yang termasuk ke dalam indikator toleransi beragama.

BAB IV
ANALISIS NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM VIDEO JOURNEY
OF RELIGION HABIB JA'FAR PADA CHANNEL YOUTUBE THE
LEONARDO'S

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis. Peneliti menemukan beberapa temuan yang menarik dalam penelitian ini, temuan-temuan ini berkaitan dengan topik penelitian. Pada bab ini penulis akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut secara lebih rinci. Dalam video yang diteliti memiliki nilai yang ingin disampaikan oleh pembuat, termasuk dalam video Journey Of Religion Habib Ja'far yang mengandung nilai toleransi beragama dengan indikator, a) Mengakui Hak Orang Lain, b) Menghormati Keyakinan Orang Lain, c) *Agree In Disagreement*, d) Saling Mengerti, e) Kesadaran dan Kejujuran.

A. Mengakui Hak Orang Lain

Salah satu aspek penting dari toleransi beragama adalah mengakui hak orang lain untuk memeluk agama yang mereka pilih. Ini meliputi hak untuk mengekspresikan keyakinan agama, menjalankan ibadah, dan menganut ajaran agama tanpa ada gangguan atau diskriminasi. Tanpa pengakuan hak ini, maka akan muncul ketegangan dan konflik yang dapat merugikan semua pihak. Pada kenyataannya, masih banyak kasus diskriminasi dan penindasan yang terjadi terhadap kelompok minoritas agama.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengakui hak orang lain dalam beragama. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan, komunikasi, dan perlindungan hukum yang efektif. Misalnya dalam hak kehidupan bernegara yang telah diatur dalam UUD 1945 Pasal 28E ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan "setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat". Sedangkan untuk hak kehidupan beragama seperti hak dalam melaksanakan ibadah, melakukan perayaan agama, mendirikan tempat ibadah.

Sikap atau tindakan yang tidak melanggar hak orang lain merupakan salah satu sikap mencintai tanah air.

Mengakui hak orang lain dalam beragama sangat penting untuk menjaga kedamaian dan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Berdasarkan data 1A, Habib Ja'far mengucapkan selamat Natal kepada gereja-gereja di sekitar kampungnya dan menerapkan itu sejak kecil, dengan itu banyak orang yang semakin menghormati Islam karena toleransinya. Menurut pendapat yang disampaikan Andre Bastian Tarigan dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa perbedaan bukan untuk menimbulkan kebencian, memang kebencian berawal dari perbedaan, tapi tidak semua perbedaan menghasilkan kebencian (Tarigan, 2020: 82). Sementara itu Syaikh Muhammad Ibn Shalih al-Utsaimin menyebutkan bahwa mengucapkan selamat kepada orang-orang kafir dengan ucapan selamat Natal atau lainnya yang berkaitan dengan perayaan agama mereka hukumnya haram (Syaikh, 2003:354).

Habib Ja'far menekankan dalam aspek mengakui hak orang lain dalam konteks mengucapkan hari raya kepada agama lain tergantung dari keyakinan masing-masing. Jika dikhawatirkan akan mengganggu iman, itu dianggap sebagai larangan tetapi jika tidak akan mengganggu iman atau justru iman kita akan lebih baik, itu diperbolehkan dan sebagai simbol toleransi. Habib Ja'far pernah belajar agama lain dan berelasi dengan baik dengan agama lain tetapi dia tetap beragama Islam. Habib Ja'far merasa semakin yakin dengan agama Islam, karena dalam beragama bukan didapat dari warisan tetapi pilihannya sendiri.

Beberapa orang Muslim mungkin merasa tidak nyaman atau tidak tahu bagaimana mengucapkan selamat hari raya pada agama lain karena mereka khawatir bahwa ini akan membahayakan identitas atau keyakinan agama mereka. Ada juga kekhawatiran bahwa ucapan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai pengakuan atau penerimaan dari keyakinan agama lain. Namun, ucapan selamat hari raya adalah bentuk kebaikan dan toleransi yang sangat penting, dan tidak perlu dikhawatirkan akan membahayakan keyakinan seseorang. Seperti yang disampaikan oleh Yusuf Al-Qardhawi yang berpendapat bahwa tidak ada larangan bagi umat Islam atas nama pribadi maupun lembaga dalam mengucapkan selamat hari raya kepada non muslim (Yusuf, 2002: 847). Mengucapkan hari raya kepada agama lain merupakan salah

satu bentuk toleransi beragama. Dalam konteks ini, mengucapkan hari raya kepada agama lain menunjukkan sikap penghormatan dan pengakuan terhadap keberadaan agama lain yang berbeda dengan agama yang dianut. Dengan mengucapkan hari raya, kita juga menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap kebahagiaan dan kesuksesan umat agama lain.

B. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Menghormati keyakinan orang lain berarti tidak mencoba untuk mengubah atau mengkonversi orang lain ke agama yang kita anut. Setiap individu memiliki hak untuk memilih agama yang mereka inginkan tanpa tekanan dari orang lain. Menghormati keyakinan orang lain juga berarti memperlakukan semua agama dengan sama, misalnya dalam berteman tidak membeda-bedakan agama. Hal ini berarti tidak memberikan perlakuan istimewa atau diskriminatif terhadap satu agama tertentu.

Menghormati keyakinan orang lain juga berarti tidak mengambil tindakan yang dapat mengancam keamanan atau kesejahteraan orang lain karena keyakinan agama mereka. Hal ini termasuk melakukan aksi radikal atau terorisme yang didasarkan pada perbedaan keyakinan agama.

Menghormati keyakinan orang lain adalah prinsip penting dalam mewujudkan toleransi beragama. Hal ini berarti menghargai dan menghormati keyakinan agama orang lain tanpa menghakimi atau mengejek. Ini juga berarti tidak mengambil tindakan yang akan mencederai atau merugikan orang lain karena keyakinan agama mereka. Berdasarkan data 2A, Habib Ja'far menekankan dalam konteks toleransi beragama jika orang kafir itu tidak harus disakiti tetapi seharusnya orang kafir itu harus disikapi dengan baik agar dia merasakan keindahan Islam. Mengkafirkan orang lain adalah bentuk diskriminasi dan bertentangan dengan nilai-nilai toleransi dan keberagaman yang harus diterapkan dalam masyarakat. Setiap orang harus memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memeluk agama dan keyakinan mereka sendiri, dan harus diakui dan dihormati.

Orang kafir pun tidak harus diperangi. Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Rahman, KH. Syukron Ma'mun, menjelaskan kafir itu dibagi menjadi dua kategori,

kafir Harbiun dan kafir Dzimmi. Kafir Harbiun dapat diartikan sebagai orang musyrik dan ahli kitab yang boleh diperangi atau semua orang kafir yang menampakkan permusuhan dan menyerang kaum muslimin. Sedangkan kafir Dzimmi, merupakan orang non-muslim yang hidup berdampingan dengan kaum muslim secara rukun dan damai. Golongan inilah menurut dia yang wajib dilindungi oleh umat muslim (liputan6.com). Kafir bermakna ingkar, dalam menafsirkan QS. al-Nahl (16): 106, Mahmud Yunus menjelaskan bahwa orang yang ingkar terhadap Allah sesudah beriman dengan kemauannya sendiri maka dia termasuk kafir, kecuali orang yang dipaksa menyebut kata-kata kekafiran dengan lisannya, sedangkan hatinya tetap dalam keimanan seperti 'Ammar pada masa Rasulullah, maka hal yang demikian tidak tergolong orang kafir (Mahmud, 2002:397).

Terkait sikap menghormati hak orang lain, Habib Ja'far menekankan bahwa tidak boleh sembarangan mengkafirkan orang lain, karena kekafiran itu akan kembali kepada dirinya sendiri. Mengkafirkan orang lain berarti menuduh atau menyatakan bahwa orang tersebut tidak lagi dianggap sebagai seorang muslim atau umat beragama lainnya karena alasan tertentu.

Tindakan mengkafirkan orang lain justru akan merusak upaya untuk membangun kerukunan dan kebersamaan antar umat beragama. Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan sikap yang saling menghargai antar umat beragama, menjunjung tinggi nilai-nilai pluralisme dan keberagaman, serta mempromosikan dialog dan kerjasama yang positif antar umat beragama.

C. Agree In Disagreement

Agree in disagreement adalah konsep di mana dua pihak dapat menerima perbedaan pendapat atau keyakinan yang dimiliki tanpa harus saling mengalahkan. Dalam konteks toleransi beragama, konsep ini sangat penting untuk diterapkan agar dapat menghindari bentrokan atau konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. *Agree in disagreement* dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan toleransi beragama di masyarakat. Dengan menerima perbedaan keyakinan tanpa harus saling mengalahkan, maka akan tercipta suasana yang lebih

damai dan toleran. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan komunikasi dan dialog yang terbuka antar individu atau kelompok yang berbeda keyakinan, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya toleransi beragama.

Penerapan *agree in disagreement* dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam masyarakat. Dengan adanya perbedaan pendapat dan keyakinan, maka akan tercipta ide-ide yang lebih beragam dan inovatif.

Agree in disagreement tidak berarti mengabaikan perbedaan keyakinan yang ada, tetapi lebih pada menerima perbedaan keyakinan dan menghormati hak masing-masing individu atau kelompok untuk memegang keyakinan yang berbeda. Berdasarkan data 3A, yang menunjukkan toleransi beragama dalam *agree in disagreement* berupa pernyataan dari Habib Ja'far memang ada yang mengharamkannya, berlandaskan kepada dua hal pertama adalah ayat Quran dalam surat Luqman Ayat ke-6 yaitu kita dilarang untuk mengeluarkan sesuatu dari suara yang sia-sia. Jadi bermusik kalau tidak sia-sia untuk membahagiakan orang lain maka itu bukan hanya boleh tapi berpahala. Ada beberapa orang yang menganggap musik sebagai haram (dilarang) dalam Islam, karena dianggap merusak moral dan mempengaruhi pikiran dan perilaku negatif.

Menurut Syaikh Abdul Ghani al-Nabulsi hukum mendengarkan lagu dan alat-alat musik haram ketika digabungkan dengan sesuatu yang menimbulkan sesuatu yang haram, dan jika terhindar dari sesuatu yang diharamkan, maka hukumnya mubah, baik dengan menghadirinya, mendengarkannya atau mempelajarinya. Seperti yang di dapat dari hadits Nabi, pendapat para sahabat, tabi'in ulama dan ahli fiqh, bahwasanya mereka mendengarkan dan menghadiri tempat hiburan yang di dalamnya tidak diisi dengan lagu yang menjerumuskan kepada hal yang diharamkan (Said, 2004:405). Namun, ada juga pandangan lain yang menganggap bahwa musik tidak selalu haram, tergantung pada jenis dan tujuannya. Misalnya, musik yang mengandung lirik-lirik positif dan tidak mempengaruhi perilaku negatif tidak dianggap haram. Beberapa ulama Islam juga berpendapat bahwa musik dapat memiliki efek positif pada kesehatan mental dan emosi manusia, asalkan tidak mengandung unsur-unsur yang melanggar ajaran Islam.

Habib Ja'far menekankan aspek *agree in disagreement* dalam konteks musik itu haram dalam Islam jika fals karena segala sesuatu yang mengganggu telinga itu berdosa, tetapi jika tidak mengganggu dan dapat membahagiakan orang lain menurut Habib Ja'far bukan hanya boleh tetapi juga berpahala.

Meskipun ada perbedaan pendapat mengenai musik dalam Islam, ada kesepakatan bahwa musik yang bertentangan dengan ajaran Islam harus dihindari dan musik yang digunakan dalam ritual atau ibadah haruslah sederhana dan tidak berlebihan. Oleh karena itu, bagi umat Muslim, penting untuk mempertimbangkan pandangan agama dalam menggunakan musik dan memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

D. Saling Mengerti

Saling mengerti sangat penting untuk diterapkan agar dapat menghindari bentrokan atau konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan komunikasi dan dialog yang terbuka antar individu atau kelompok yang berbeda keyakinan, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya saling mengerti dalam menjaga toleransi beragama.

Selain itu, saling mengerti dapat meningkatkan keharmonisan dalam masyarakat. Dengan adanya pemahaman yang saling mengerti, maka akan tercipta suasana yang lebih harmoni dan dapat mengurangi potensi terjadinya konflik.

Saling mengerti merupakan sebuah proses saling memahami dan menerima perbedaan yang dimiliki. Berdasarkan data 4A, 4B dan 4C, menunjukkan toleransi beragama yang termasuk dalam indikator saling mengerti. Menurut Habib Ja'far ada jarak antara muslim dan Islam, karena tidak semua orang muslim menjalankan Islamnya dengan baik. Kemudian, salah dalam memahami Islam seperti anggapan bahwa Islam itu agama perang, agama teroris dan lain sebagainya. Salah paham terhadap Islam merupakan sebuah hasil dari usaha keras musuh-musuh Islam, berbagai bentuk kesalahpahaman tersebut ditebarkan dalam rangka mereduksi nilai bahkan menghilangkan cahaya Islam dari muka bumi ini. Namun demikian Islam dengan sendirinya menjawab dan membantah semua itu dengan "Al-Qur'an, kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya. Islam adalah agama universal, mencakup

serluruh aspek kehidupan, karenanya harus diimplementasikan secara utuh dan berkelanjutan (Muhammad, 2014:123).

Aspek saling mengerti dalam konteks kesalahpahaman dalam agama menurut Habib Ja'far bahwa kesalahan dalam memahami Islam yang menjadikan seorang Muslim berjarak dengan Islamnya sendiri. Banyaknya kesalahpahaman seperti Islam tidak boleh berhubungan baik dengan non-muslim, penafsiran atau provokasi yang salah. Menjadikan seorang Muslim yang menjalankan Islam hanya sebagai dogma atau kepercayaan saja.

Konflik agama yang disebabkan oleh kesalahpahaman adalah masalah yang serius dan memiliki dampak negatif yang luas pada masyarakat. Kesalahpahaman dapat muncul karena kurangnya komunikasi yang efektif antar pihak, yang mengarah pada salah paham dan perpecahan. Agama memiliki banyak teks dan tradisi yang dapat diterjemahkan dengan berbagai cara, yang dapat mengarah pada kesalahpahaman dan konflik. Untuk mengatasi konflik agama yang disebabkan oleh kesalahpahaman, diperlukan komunikasi yang efektif dan terbuka, pemahaman yang lebih baik tentang pandangan dan keyakinan yang berbeda, dan promosi nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Dengan cara ini, konflik dapat dicegah dan masyarakat dapat hidup dalam harmoni dan saling menghormati satu sama lain.

Kemudian, Islam universal adalah konsep yang menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang relevan bagi seluruh umat manusia tanpa memandang latar belakang suku, bangsa, ras, atau warna kulit. Habib Ja'far menjelaskan bahwa Islam yang universal adalah *rahmatan lil'alamin*, konsepnya ada empat, pertama adalah saudara seagama, saudara seagama, kalau tidak seagama saudara sebangsa, kalau tidak sebangsa saudara seiman, kalau bukan manusia, saudara sesama makhluk tuhan. Berbicara mengenai Islam Universal, Anshari menegaskan bahwa kebenaran Islam adalah mutlak, universal dan eternal, serta tidak terikat oleh ruang dan waktu (Rifyal, 1996:38). Ia mengelompokkannya secara sederhana, pertama, Islam mengatur berbagai hubungan manusia, baik dengan Tuhannya, dengan sesamanya atau lingkungannya untuk kesejahteraan seluruh manusia dan alam sekelilingnya. Kedua, Islam merupakan sistem yang mencakup *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlaq* yang saling berkaitan erat. Ketiga, Islam adalah ajaran yang heterogen dilihat dari ajaran

fiqh-nya, sehingga Islam mengamini kebudayaan yang berbeda-beda dan meliputi semuanya.

Teori Jundi mengenai Islam yang universal dilandasi oleh pemikirannya bahwa Islam merupakan konsep dan sistem universal bagi kehidupan dan masyarakat (Anwar, 1990:97). Ia menggarisbawahi prinsip perpaduan Islam atas aspek spiritual dan material yang ada dalam diri manusia dan masyarakat. Dan perpaduan tersebut meliputi tiga hal yaitu, pertama, ibadah yang tidak hanya menghubungkan manusia dengan Tuhannya, namun juga menghubungkannya dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Kedua, muamalah yang dalam hal ini ditekankan pada hubungan horizontal intrapersonal manusia, atau hubungan antara manusia satu dengan lainnya. Ketiga, akhlak seorang manusia diatur dalam Islam, yang mana menurutnya akhlak seharusnya dapat mendampingi ibadah.

Habib Ja'far menegaskan aspek saling mengerti dalam konteks Islam universal merujuk pada konsep Islam sebagai agama yang universal atau mencakup seluruh umat manusia. Konsep ini berdasarkan pada keyakinan bahwa ajaran Islam memiliki nilai dan kebenaran yang dapat diterima oleh semua orang tanpa memandang agama, suku, atau bangsa.

Islam merupakan agama yang diterima dan dapat diterapkan oleh semua orang, tidak peduli apapun latar belakang atau kewarganegaraannya. Ini berarti bahwa Islam memandang diri sebagai agama yang memberikan solusi untuk semua masalah dan memiliki pengaruh yang sama terhadap semua orang di dunia. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa "tiada paksaan dalam agama" (Q.S. Al-Baqarah ayat 256) bahwa setiap orang harus memiliki kebebasan untuk memilih agama yang mereka inginkan. Oleh karena itu, Islam menekankan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, menghormati perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa terkecuali.

Menutup aurat bagi perempuan Muslim adalah sebuah kewajiban dalam agama Islam. Aurat pada dasarnya adalah bagian-bagian tubuh yang harus ditutupi untuk menjaga kehormatan perempuan Muslim, aurat meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Habib Ja'far sendiri tidak melarang orang yang datang ke pengajiannya tidak berkerudung, menurutnya itu merupakan pilihan setiap

orang, serta bagian dari perjalanan spiritual seseorang dan kita tidak bisa memaksakan itu. Seperti halnya yang disampaikan Dadan dalam skripsinya, betapa pentingnya kerudung bagi perempuan selain sebagai tanda atau simbol atas kemuslimahannya, kerudung juga sebagai pelindung mereka dari berbagai tindak kejahatan, terutama tindak kejahatan yang berbentuk pelecehan dengan demikian pentingnya kerudung bagi seorang perempuan (Dadan, 2018:24). Pemakaian kerudung bukanlah suatu tindakan diskriminatif atau membatasi kebebasan perempuan, melainkan merupakan suatu pilihan yang dapat membantu perempuan mempertahankan martabat dan kehormatannya. Quraish Shihab berpendapat bahwa beliau tidak mewajibkan wanita muslimah di Indonesia memakai jilbab. Menurutnya, memakai jilbab bukanlah termasuk perintah agama, karena tidak boleh dikatakan syari'at tanpa nash yang jelas (Chamim Thohari, 2011:75).

Habib Ja'far menegaskan bahwa poin utama menutup aurat itu adalah untuk menjaga diri, karena itu merupakan keutamaan seorang perempuan muslim yang harus memiliki kehormatan, sedangkan seorang laki-laki muslim harus menjaga pandangannya sehingga saling mengisi satu sama lain.

Setiap perempuan berhak untuk memilih untuk mengenakan kerudung atau tidak, dan tidak seharusnya ada paksaan dari pihak manapun untuk memaksakan hal tersebut. Pengambilan keputusan untuk memakai kerudung haruslah didasarkan pada kesadaran dan keinginan yang tulus dari perempuan itu sendiri, dan bukan karena tekanan atau paksaan dari keluarga, masyarakat, atau pihak lainnya. Perempuan yang memilih untuk mengenakan kerudung juga harus dihormati dan tidak dihakimi oleh orang lain karena pilihan hidup mereka. Sebagai masyarakat yang inklusif, kita harus saling menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan pilihan hidup yang berbeda-beda.

E. Kesadaran dan Kejujuran

Kesadaran dan kejujuran merupakan faktor penting dalam mewujudkan toleransi beragama. Kesadaran mengenai pentingnya toleransi beragama sangat diperlukan untuk menjaga kedamaian dan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Kesadaran ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan komunikasi yang efektif.

Pendidikan yang diterima dari sejak dini dapat membantu seseorang untuk memahami pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan agama. Sementara itu, komunikasi yang efektif dapat membantu dalam menyampaikan pesan toleransi beragama kepada masyarakat luas. Kejujuran juga merupakan faktor penting dalam mewujudkan toleransi beragama. Kejujuran dalam menyampaikan pandangan dan keyakinan agama serta menghormati keyakinan orang lain sangat diperlukan untuk menjaga kedamaian dan harmoni dalam masyarakat.

Kesadaran dan kejujuran merupakan dua faktor yang saling terkait dalam mencapai toleransi beragama yang sebenarnya. Tanpa kesadaran yang tinggi akan pentingnya toleransi beragama, maka akan sulit untuk mencapai kesadaran yang tinggi akan pentingnya toleransi beragama. Sementara tanpa kejujuran dalam menyampaikan keyakinan agama maka akan sulit untuk menghormati keyakinan orang lain. Data 5A mengenai Indonesia dengan penduduk muslim terbanyak yang sangat rentan terjadi perang seperti di Timur Tengah., menunjukkan toleransi beragama yang masuk dalam kesadaran dan kejujuran. Dimana Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, rentan terjadi perang seperti di Timur Tengah. Menurut Habib Ja'far sekarang ini banyak orang kafir dianggap musuh, orang yang hanya berbeda pilihan politik juga dianggap musuh, jika itu terus dilanjutkan Indonesia akan bernasib seperti Timur Tengah. Untuk itu harus ada kesadaran dan kejujuran dari umat muslim sendiri agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Menurut Albert Hendra Wijaya, kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam ungkapan lain, seseorang yang jujur tidak akan sedikit pun merahasiakan setiap informasi yang bersifat benar. Justru ia akan senang hati menyampaikan informasi berkaitan tentang kebenaran kepada setiap orang yang membutuhkan informasi tersebut (Albert, 2011:126).

Aspek kesadaran dan kejujuran dalam konteks Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar memungkinkan rentan terjadinya perang seperti di Timur Tengah Habib Ja'far khawatir akan hal itu, dia menekankan bahwa sekarang banyak orang yang memiliki kepentingan. Misalnya seperti orang yang hanya berbeda

secara politik dianggap musuh, orang yang kafir dianggap musuh.

Fenomena ini memiliki beberapa implikasi bagi masyarakat dan negara. Indonesia sebagai contoh bagi dunia bahwa keragaman agama dan budaya dapat hidup berdampingan dalam kemakmuran dan kedamaian, Indonesia juga memiliki tradisi yang kuat dalam hal toleransi dan keberagaman. Jumlah umat Muslim yang besar, Indonesia dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam dan membantu memecahkan kesalahpahaman yang mungkin ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan menggunakan teori analisis isi mengenai nilai toleransi beragama dalam video *Journey Of Religion* Habib Ja'far terdapat nilai toleransi beragama antara lain :

1. Mengakui hak orang lain

Mengakui hak orang lain dalam toleransi beragama merupakan sebuah sikap yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih toleran. Seperti yang dijelaskan oleh Habib Ja'far bahwa mengucapkan hari raya kepada agama lain itu dapat diyakini sebagai larangan karena akan mengganggu iman kita, tetapi diperbolehkan jika itu tidak akan mengganggu iman kita. Dengan mengakui hak orang lain, iman kita justru akan lebih baik dan banyak orang yang lebih menghormati Islam.

Setiap orang memiliki hak asasi manusia yang sama, termasuk hak atas kebebasan beragama dan berkeyakinan. Sudah seharusnya dapat mengakui hak orang lain dalam beragama atau keyakinan yang mereka yakini tanpa adanya diskriminasi atau pemaksaan.

2. Menghormati keyakinan orang lain

Sebuah masyarakat yang beragam dan multikultural, menghormati keyakinan orang lain adalah sebuah hal yang sangat penting dalam membangun toleransi beragama. Dalam pembahasan mengenai fenomena mengkafirkan orang lain, menurut Habib Ja'far Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua, bukan hanya manusia yang kafir, binatang, dan tumbuhan. Jadi orang kafir itu tidak harus disakiti, agar dia dapat merasakan keindahan Islam.

Masyarakat Indonesia yang heterogen, dapat memperlakukan orang lain dengan cara yang sama seperti yang kita ingin diperlakukan dan

menghargai setiap orang yang memiliki keyakinan yang berbeda. Dengan menghormati keyakinan orang lain, dapat membantu menciptakan keharmonisan sosial, toleransi, kebebasan beragama, keadilan sosial, dan mengurangi konflik dalam masyarakat.

3. *Agree in disagreement*

Agree in disagreement artinya kita harus mampu menghargai perbedaan atau keyakinan orang lain meskipun kita tidak sepakat dengan itu. menurut Habib Ja'far anggapan bahwa stigma musik itu haram jika mengeluarkan sesuatu dari suara yang sia-sia itu dilarang, tapi jika dalam bermusik tidak sia-sia dan dapat membahagiakan orang lain, itu bukan hanya boleh tetapi juga berpahala. Bahkan sekarang musik dijadikan media dalam berdakwah.

Agree in disagreement merupakan prinsip penting dalam toleransi beragama. Dengan menghargai perbedaan pandangan, mempertahankan sikap saling menghargai dan toleransi dapat memperkuat nilai-nilai kebebasan dalam berpendapat.

4. Saling mengerti

Saling mengerti merupakan suatu konsep dimana individu atau kelompok masyarakat dapat menerima perbedaan agama dan keyakinan dengan saling memahami dan menghormati pandangan masing-masing. Dalam pembahasan mengenai adanya kesalahpahaman agama Habib Ja'far mengatakan bahwa ada jarak antara Muslim dan Islam. Mereka hanya menjalankan Islam sebagai Dogma atau kepercayaan saja dan salah dalam memahami Islam. Kemudian, Islam universal itu adalah *rahmatan lil'alam*, konsepnya saudara seagama, sebangsa, seiman, sesama makhluk Tuhan. Selanjutnya, dalam memakai kerudung merupakan sebuah kewajiban, tetapi berkerudung ataupun tidak itu pilihan setiap orang, dan pilihan itu bagian dari perjalanan spiritual seseorang, kita tidak bisa memaksakan itu.

Saling mengerti dalam toleransi beragama dapat meningkatkan pemahaman, mengembangkan empati, menghargai keragaman. Dengan

saling mengerti dapat membangun hubungan yang sehat dan harmonis antara individu atau kelompok yang berbeda.

5. Kesadaran dan kejujuran

Kesadaran dan kejujuran dapat membantu individu atau kelompok masyarakat untuk menghindari konflik dan tindakan intoleransi yang merusak hubungan sosial. Dalam pembahasan mengenai Indonesia yang rentan perang seperti Timur Tengah, Habib Ja'far khawatir akan hal tersebut karena gejala-gejalanya sudah ada, seperti sedikit-sedikit kafir, politisasi agama, sikap anti kepada negara, dan sikap seolah-olah menyelesaikan masalah tidak ada jalan lain kecuali dengan kekerasan.

Menghadapi situasi yang rentan, kesadaran dan kejujuran dapat membantu dalam menjaga keseimbangan. Dalam masyarakat Indonesia yang heterogen, kesadaran dan kejujuran membantu untuk tetap menghargai orang lain, tidak terlalu memaksakan pandangan pada orang lain dan tidak memecah belah bangsa.

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Habib Ja'far menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan menerima keberagaman dalam masyarakat. Menghormati perbedaan dan menerima keberagaman dapat menghargai hak asasi manusia, menciptakan lingkungan yang damai, meningkatkan toleransi serta mengurangi diskriminasi yang mungkin muncul karena perbedaan agama, etnis, gender. Dalam penelitian ini, Habib Ja'far menjelaskan tidak langsung kepada pokok pembahasan, terlalu banyak contoh dan perumpamaan yang diberikan sehingga video terlalu panjang. Selain itu, Habib Ja'far banyak membuat konten yang mengangkat topik mengenai toleransi beragama, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kelompok atau individu yang memiliki kepercayaan berbeda.

B. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap nilai toleransi beragama dalam video *journey of religion* Habib Ja'far pada *Channel YouTube The Leonardo's*, penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Mendukung pembuatan konten serupa dengan topik yang sama pada media sosial atau platform lainnya. Dengan menggunakan konsep dan inovasi yang berbeda agar pesan toleransi beragama semakin tersebar luas serta dapat diakses oleh berbagai kalangan serta diharapkan dapat meminimalisir adanya kesalahpahaman antar agama.
2. Bagi penelitian yang serupa, dapat meneliti dengan metode yang masih sedikit dilakukan oleh peneliti lainnya, seperti metode studi komparatif dengan membandingkan toleransi beragama di wilayah yang berbeda atau studi kasus dengan melakukan studi kasus pada masyarakat tertentu yang memiliki tingkat toleransi beragama yang tinggi maupun rendah.

Diharapkan para peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dapat merumuskan masalah yang lebih luas dan beragam. Penelitian yang telah dilakukan hanya berfokus pada teori-teori yang sudah ada dan kebanyakan dilakukan pada video atau film. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai toleransi beragama dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi tambahan yang lebih luas sehingga dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

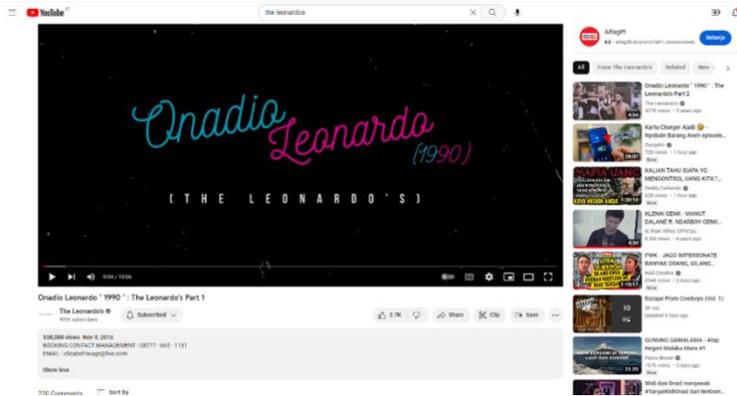
DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Rajawali Pers.
- Al-Qaradhawi, Y. (2002). *Fatwa-Fatwa Kontemporer* (terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk). Gema Insani
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Bagir, Z. A. (2006). *Sains dan Agama-Agama: Perbandingan Beberapa Tipologi Mutakhir*. CRCS UGM.
- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Chandra, E. (2018). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Fabriar, S. R. (2014). Etika Media Massa Era Global. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 70–85.
- Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>
- Faiqah, F., & Nadjib, M, dkk. (2016). YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*. 5(2).
- Fitri, A. N. (2022). Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak; Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 129–146. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1523>
- FKUB Semarang. (2008). *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. FKUB.
- Ginting, R., & Kiki, A. (2015). Toleransi dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*. 23(4).
- Gischa, S. (2021, Februari 17). *Prinsip, Fungsi dan Indikator Toleransi*. [kompas.com.https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/17/165217769/prinsip-fungsi-dan-indikator-toleransi](https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/17/165217769/prinsip-fungsi-dan-indikator-toleransi).

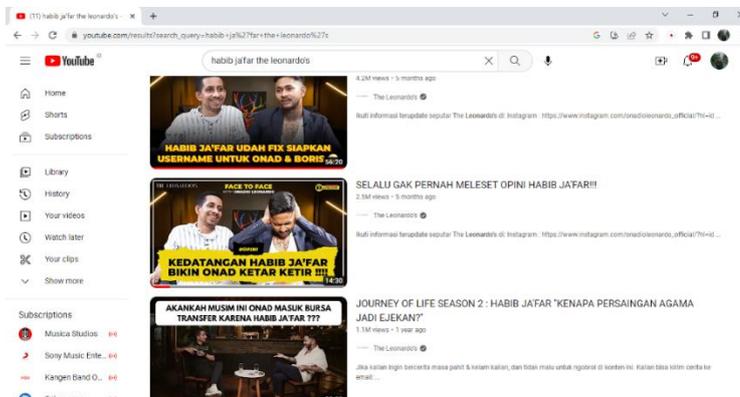
- Gunawan, D. (2018). Perspektif Remaja Muslimah Tentang Jilbab di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung).
- Hamdan, & Mahmuddin. (2021). *Journal of Social Religion Research*. 6(1), 2527–3752. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palitaDOI:http://10.24256/pal.v6i1.2003%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Hilmi, M., Rohmiatun, I., & Fabriar, S. R. (2022). Konstruksi Media terhadap Kasus Pemberitaan Penistaan Agama oleh Muhamad Kece di TV One. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 234–253.
- Jundi, Anwar. (1990). *Islam Harus Menang*. Pustaka Mantiq.
- Kasdi, A.R. (2004). *Membangun Metodologi Ushul Fiqh (Telaah Konsep Al-Nadb dan Al-Karahah dalam Istimbath Hukum Islam)*. Ciputat Press.
- Kriswanto, J. (2017, Oktober 20). *Dituding murtad, kebaktian Nasrani di Yogyakarta dibatalkan*. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41695336>.
- Litalia. *Pengertian Youtube, Manfaat dan Fitur-fitur Menarik di Youtube*. Jurnal Ponsel. <https://www.jurnalponsel.com/pengertian-youtube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-youtube/>.
- Mandarinnawa, N. K. (2016). *Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. 133.
- Misrawi, Z. (2017). *Al-Quran Kitab Toleransi*. Pusaka Oasis.
- Muhammad, KH. H. (2015). *Toleransi Islam (Hidup Damai dalam Masyarakat Plural)*. Fahmina Institute.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Mutiara, K. E. (2017). Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme: Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab. *Fikrah*, 4(2), 293. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i2.2083>
- Ningsih, M. F. (2021). *Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Pendek “Living With Muslims”*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Rachmawati, F., Muhajarah, K., & Kamaliah, N. (2019). Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3750>

- Rasul, S., Dakwah, M., & Dakwah, M. (2020). *Interaksi Da ' I Dan Mad ' U Tentang Penguasaan Media Dan Metode Dakwah Dalam Mencapai Hasil Dan Tujuan Dakwah Interaction of Da ' I and Mad ' U Concerning Media Mastering and Da ' Wah Methods To Achieve Results and Objectives of Prayer*. 10(2), 92–108.
- Resa, A.P. (2021). *Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui YouTube*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ridwan E., Dwi A. & Hafizh N. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43–51. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>.
- Rifyal, K. (1996). *Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*. Mizan.
- Riyanto, A.D. (2022, Februari 19). *Data Digital Indonesia Tahun 2022*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/andidwiryanto/620fe14651d76471ad402f76/data-digital-indonesia-tahun-2022>.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. PUSAKA.
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah*. Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Thohari, C. (2011). Konstruks Pemikiran Quraish Shihab Tentang Hukum Jilbab. *Jurnal Salam*, 14(1), 75–91.hy
- Toha, A. (2020). *Buat Apa Beragama? Renungan Memaknai Religiusitas di Tengah Kemodernan*, Mizan Pustaka.
- Umar, H. (1978). *Toleransi dan kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai dasar Munuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Bina Ilmy.
- Wijaya, A.H. (2011). Kejujuran dalam Pendidikan, *Jurnal Innovatio*. 10 (1).
- Yunus, M. (2002). *Tafsir Qur'an Karim*. Hidakarya Agung.
- Zuhad, A. (2021, Desember 28). *Persekusi dan Pengehentian Ibadah Natal di GPI Tulang Bawang, Begini Penjelasan Polda Lampung*. kompas.tv. <https://www.kompas.tv/article/246092/ada-persekusi-dan-penghentian-ibadah-natal-di-gpi-tulang-bawang-begini-penjelasan-polda-lampung>.

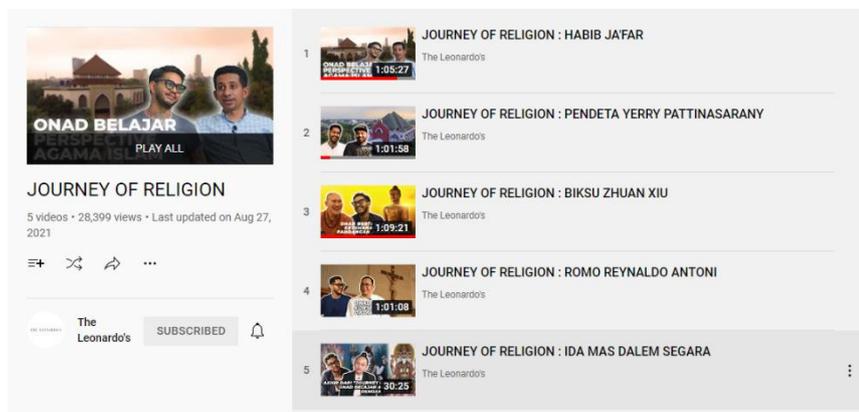
LAMPIRAN



Gambar 3.1 Video Pertama Yang Diunggah



Gambar 3.2 Video Habib Ja'far dalam Channel YouTube The Leonardo's



Gambar 3.3 Program Journey Of Religion



Gambar 3.4 Video Journey Of Religion Habib Ja'far

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Andri Aji Nugroho
2. TTL : Pemalang, 25 Oktober 2000
3. Nim : 1801026107
4. Alamat : Jl. Tongkol No. 08 Rt.02 Rw.06 Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah.
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nomor telepon : 085172007771
8. Email : andriaji27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. Tk Pakkis Sugihwaras | Lulus tahun 2006 |
| 2. SD Mathla'ul Anwar | Lulus tahun 2012 |
| 3. SMP Negeri 1 Pemalang | Lulus tahun 2015 |
| 4. SMK Texmaco Pemalang | Lulus tahun 2018 |

C. Organisasi

Walisono TV

IMPP UIN Walisono Semarang

Semarang, 3 April 2023

Andri Aji Nugroho
NIM. 1801026107